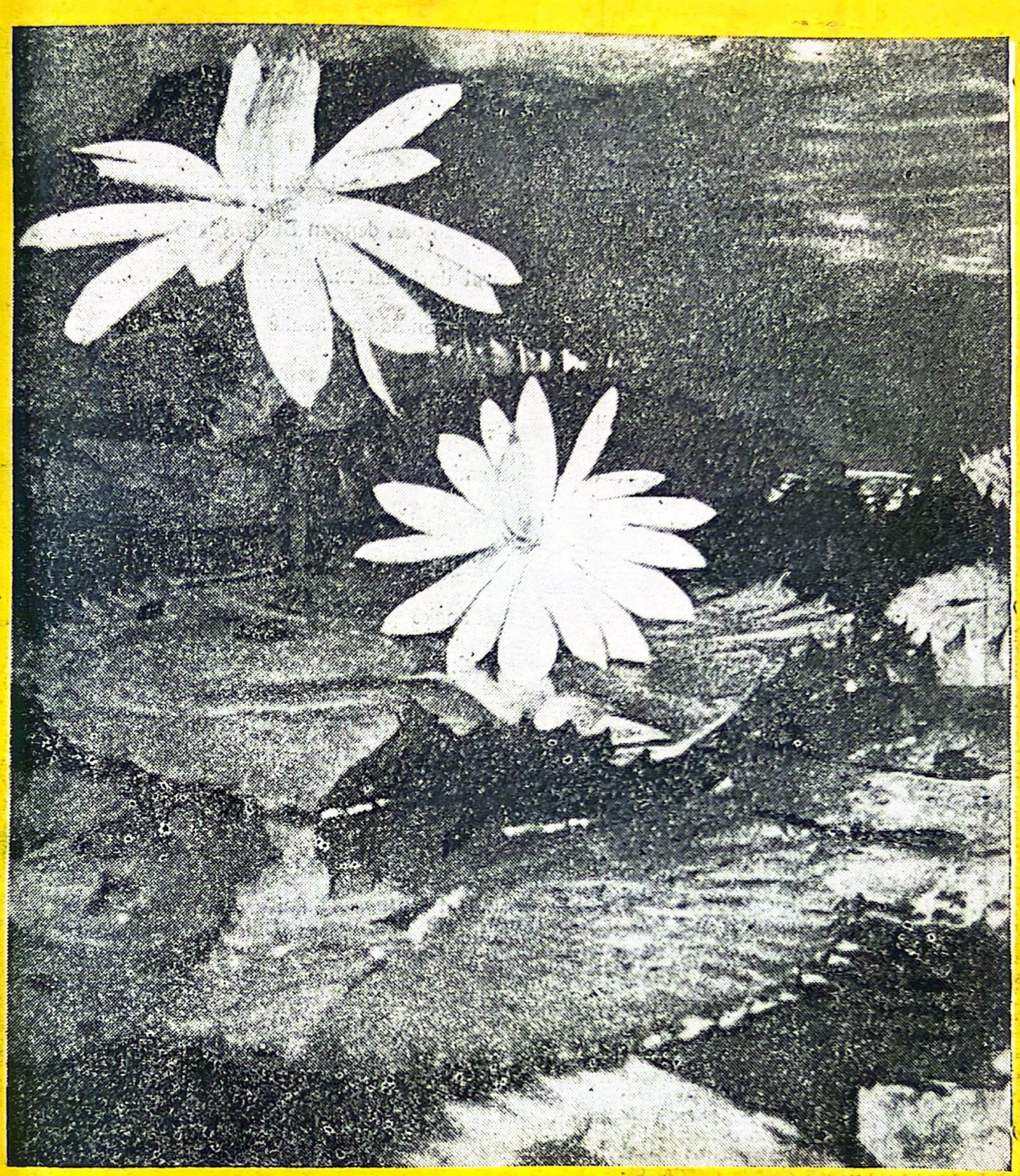


Api Kartini

No. 6 Th. I

November 1959

Penerbit :

Jajasan Melati
Matraman Raya 51, Djakarta

Terbit sebulan sekali

API KARTINI

Redaksi :

Maasje Siwi, S. Asijah, Darmini, Parjani Pradono

Penanggungdjawab :

Maasje Siwi

Pembantu2 :

S.K. Trimurti, Rukiah Kertapati, Sugiarti Siswadi, Mr. Trees Sunito, Sulami, Rukmi B. Resobowo, Sartini, Sulistyowarni, Sutarni, Siti Suratih, Sudjinah

Ilustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Tilp. : Djtn 753

Alamat Administrasi :

Kramat V/7, Djakarta
Tilp. : Gb 4430

Uang langganan :

setahun	Rp.	37.—
enam bulan	„	19.—
tigabulan	„	10.—
etjeran per ex.	„	4.—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. Karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbalbalik, karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

*

Tarip iklan :

1 pagina	Rp.	600.—
½ pagina	„	400.—
¼ pagina	„	250.—
⅛ pagina	„	150.—

Kontrak :

6 × muat, rabat 10%
12 × muat, rabat 15%

ISI :

hal.

Surat dari Redaksi 1
Persetudjuan dengan Bung Karno 2
Surat dari Ibu 3
Dapur pendidikan anak2 4
Sumbangan wanita sedunia pada djamannja 6
Peranan air susu 8
Albania bebas dari penindasan fasis 10
Berita dari sana sini / Djawaban Redaksi ... 11
Motif2 saputangan 12
Rok anak2 (3 th) 13
Masak-masakan 14
Dari Daerah Pahlawan Wanita 15
7 November dan wanita Sovjet 18
Dari nenekmojang kita 20
Mariani mati dalam pelukan ibunda 21
Film „Peristiwa Tjikini" 22
Hati Nurani 23

*

Keterangan gambar kulit muka :

Bunga teratai

SURAT DARI REDAKSI

Api Kartini kali ini mengadjak para pembatja sedjenak mengheningkan tjipta untuk memperingati Hari Pahlawan — 10 Nopember — dan menghormati djasa para pahlawan tanahair jang telah mendahului kita.

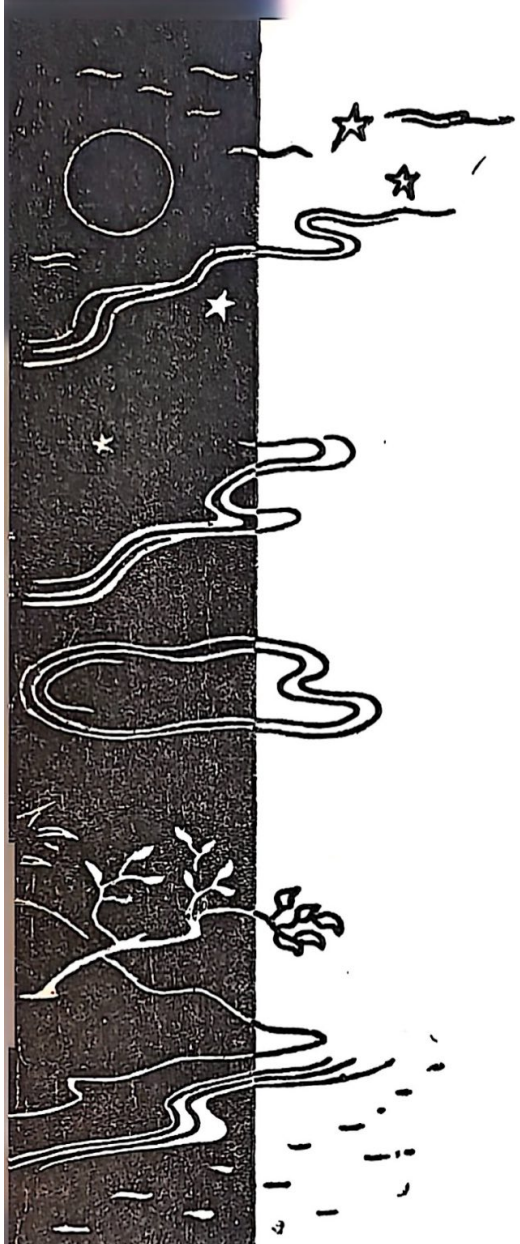
10 Nopember 1945 adalah hari perlawanan putra-putri Indonesia terhadap pendjadjahan, untuk menjelamatkan tanahair jang pada waktu itu baru sadja diproklamasikan kemerdekaannja, dari penjerbuan litjik kaum kolonialis Belanda jang membontjeng pasukan Inggeris mendarat di Surabaja.

Kaum wanita dengan bangga memperingati peristiwa bersedjarah ini; tidakkah 10 Nopember '45 membuktikan kepahlawanan Rakjat Indonesia dan ketegasannja dalam menolak pendjadjahan? Tidakkah terbukti pada waktu itu bahwa kaum wanita bahu membahu dengan kaum prija berdjuang, baik jang madju kegaris depan memanggul senapan, masuk barisan Palang Merah, maupun jang digaris belakang, di-dapur2 umum?

Kita memperingati Hari 10 Nopember untuk memupuk kembali semangat kepahlawanan kita dalam meneruskan perdjuangan dan menjelesaikan revolusi 17 Agustus '45 sampai ketudjuannja ialah masjarakat Indonesia jang adil dan makmur.

Sebagai ibu, kaum wanita Indonesia memperingati Hari Pahlawan dengan mendjuruskan perhatiannja terutama pada masaalah pendidikan anak2 kita. Hari Pahlawan sekali lagi mengingatkan kaum ibu akan tugasnja untuk mendidik anak2 kita agar mereka kelak mendjadi patriot2, pahlawan2 bangsa.

Marilah tugas ini kita djalankan dengan penuh rasa bangga dan tanggungdjawab, sebagai pewaris tjita2 Kartini kaum wanita Indonesia pantang mundur dalam mendidik anak2nja sesuai dengan idaman dan tjita2nja, ialah pahlawan2 pembina tanahair Indonesia jang adil dan makmur.



Chairil Anwar:

PERSETUDJUAN DENGAN BUNG KARNO

Adjo! Bung Karno kasi tangan mari kita bikin djandji
Aku sudah tjukup lama dengar bitjaramu, dipanggang
atas apimu, digarami oleh lautmu

Dari mula tgl. 17 Agustus 1945
Aku melangkah kedepan berada rapat disisimu
Aku sekarang api aku sekarang laut

Bung Karno! Kau dan aku satu zat satu urat
Dizatmu dizatku kapal2 kita berlajar
Diuratmu diuratku kapal2 kita berlajar
Diuratmu diuratku kapal2 kita bertolak & berlabuh

Dari:
Kerikil tadjam.

SURAT DARI IBU

Nining kasih, dan Adi sajang.

Achir2 ini Kediri sangat panas. Musim hudjan belum djuga datang, udara sangat kering, dan rasanja sukar orang menarik napas jang segar. Semua orang merindukan hudjan. Dan bila hudjan datang nanti, dan semua mendjadi segar, alangkah baiknja pemandangan disini. Kau tahu, ibu senang kepada pemandangan bunga2 tanam2an dan burung2 jang njanji merdu menjongsong pagi hari; permulaan hari kerdja dimulai dengan keriangan alam.

Keadaan ibu sendiri sehat2 sadja, hanja kadang2 merasa lesu kalau banjak angin jang meniup keras dan kering itu.

Bagaimana keadaanmu ? Nining apakah anak2 sehat2. Djagalah kesehatan mereka baik2. Pelihara makannja sedapat mungkin tidak usah dengan barang jang mahal, tetapi jang berguna dan mengandung vitamin. Ingatlah, bahwa ini zaman sukar, kemahalan djuga terasa amat ditempat ibu, tetapi kurang baik kalau kita selalu mengeluh dan mempersalah sadja, lebih baik kita berbuat untuk mengatasi kesukaran2 itu.

Nining dan Adi, disini ibu diminta duduk dalam panitya untuk memperingati hari 10 November, hari Pahlawan. Ibu hanja duduk sebagai penasehat sadja, karena ibu sudah tua. Pemerintah dan kita semua memperingati hari itu, untuk mengenangkan betapa besar artinja hari itu bagi kita, sebagai bangsa jang telah kehilangan banjak sekali putra2nja, waktu „pertama kali bangsa Indonesia dengan pertumpahan darah mesti mempertahankan negara dan bangsanja. Harus bertempur dengan orang Inggeris dan Belanda dan orang2 asing lainnja jang menghendaki lenjapnja kita, sebagai bangsa dan mau kembali mendjadikan kita daerah djadjahan." Itulah utjapan masmu waktu dia berangkat untuk ikut berdjuang. Kata2 masmu ini sudah mendjadi satu dengan ibu, tidak dapat lagi ibu lupakan, karena terlalu sering ibu ulang2, mungkin karena kata2 itu diutjapkan masmu pada malam terachir, waktu hendak meninggalkan kita untuk selama-lamanja. Dan memang benarlah utjapan itu, tidak tjuma2 pemuda2 kita melawan musuh pada hari 10 November itu, meskipun banjak korban jang djatuh dan masmu sendiri tidak dapat kembali lagi ketengah-tengah kehidupan, dan meninggal karena luka-lukanja jang berat 3 hari kemudian. Untuk apakah mereka itu mati ? Nining dan Adi, apakah artinja membela nusa dan bangsa ? Anak2ku banjak sekali artinja, tentu. Ibu tidak usah meniup-niup serta mengundjah-ngundjah lagi disini, sudah sangat sering disebutkan dan anak2 sendiri tentunja sudah faham sangat akan maksudnja.

Jang hendak ibu pesankan kepadamu berdua ialah, tjintailah negara dan bangsamu ini, karena kita tidak akan mempunjai kerelaan jang sebesar-besarnja untuk mempertahankan sesuatu, djika kita tidak mengenalnja dan selandjutnja menghargainnja dengan sungguh2. Kenalilah, negaramu dengan gunung dan laut2nja, dengan sungai dan hutan2nja, dengan kampung dan kota2nja. Kenalilah bangsa Indonesia jang terdiri dari banjak suku itu, suku Batak, suku Minangkabau, suku Maluku, dan lain2 banjak lagi dengan matjam2 utjapan kebudajaan sendiri2, tetapi jang satu sama lain erat hubungannja. Betapa bagus kain songket Silungkang, kain batik dan tjap dari Djawa, ukiran2 dari Bali, perhiasan2 buatan daerah2 jang makin merata diseluruh Indonesia. Dengarlah betapa merdu njanjian dari Batak itu Tja, Tja, maritja dari Maluku serta O, Ina ni Keke dari Minahasa. Alangkah baiknja semua ini. Djika kau batja buku R.A. Kartini, akan kau dapati, bahwa sedjak dahulu R.A. Kartini sudah mengimpikan akan kebaikan kebudajaan kita bangsa Indonesia, djika pada waktu itu, tidak di-sia2kan oleh bangsa pendjadjah. Dan R.A. Kartini tidak tinggal diam, beliau mendjerit menuntut keadilan bagi bangsa Indonesia. Ternjata suara beliau tidak sia2, sekalipun hanja dapat berbuat dengan kekuatan jang terbatas dan dalam keadaan jang sangat ditekan.

Anak2ku usiamu masih pandjang, lebih pandjang dari ibu; kita tidak dapat mengukur usia memang. Tapi sudah terang bahwa usia ibu tidak dapat ditambah dengan 50 tahun lagi. Dan sekalipun ibu dapat mentjapai usia jang tinggi itu, toh ibu sudah sangat pikun ,sehingga tak dapat berbuat apa2 lagi.

Pesan ibu, pergunakanlah waktu jang ada didepanmu itu dengan sebaik-baiknja, untuk menjelesaikan apa jang telah dimulai oleh masmu serta teman2nja jang terputus kekuatan djuangnja karena gugur pada hari 10 November.

Mereka satu per satu mungkin telah lama dilupakan, tapi apa jang mereka perbuat ialah darma pahlawan apa jang mereka mulai akan hidup terus dan djanganlah kau sia-siakan tahun2 jang kau djalani dengan hidup jang iseng. Berilah hidupmu isi sebagaimana jang telah diperbuat oleh mereka jang meninggal pada hari 10 November.

Ibu jang tjinta

R.

DAPUR PENDIDIKAN ANAK

Mulai nomor ini „Api Kartini" menjediakan ruangan tanja djawab mengenai soal pendidikan anak². Maksudnja untuk memberi kesempatan kepada pembatja, mengadjukan pertanjaan² sekitar kesukaran² jang dihadapi berhubungan dengan kelakuan anak-anaknja dan kesukaran pelaksanaan pendidikan.

Kenjataan dalam rumah² tangga, banjak ibu² jang djengkel, jang mendjadi marah, putus asa dsb, disebabkan tidak dapat mengatasi kenakalan anak-anaknja.

Dan ini terkadang menimbulkan hal² jang tak diharap. Jang njata sadja pikiran ibu mendjadi terganggu. Antara ibu dan anak tak ada saling pengertian. Sehingga dalam satu rumah seakan-akan didiami oleh orang² asing, jang tidak mengenal satu sama lain.

Untuk memetjahkan soal jang sulit itu, sjarat pertama : ibu harus mengenal sang anak. Bukan sadja mengenal sebagai biasa, akan tetapi jang sangat perlu, mengenal djiwa sang anak. Anak bukanlah barang, bukan pula binatang piaraan. Akan tetapi manusia ketjil, jang mempunjai djiwa sendiri, jang lain dari djiwa makluk² lainnja. Djiwa itu mempunjai proses pertumbuhan sendiri, mempunjai aktivitet sendiri, mempunjai kemauan sendiri.

Segala tindakan² sang anak, adalah komando dari si-djiwa. Dari itu, bila si-ibu mengenal djiwa anaknja, maka akan tahu, mengapa anak terkadang bertindak begini, terkadang begitu. Mengapa anak rewel, mengapa gembira, mengapa penurut dan mengapa kepala batu. Dengan pengetahuan ini maka sikap ibu terhadap anak, tidak keliru. Anak itu memerlukan kemerdekaan, untuk pertumbuhan djiwanja. Akan tetapi, dia djuga memerlukan pengawasan, batasan² jang lajak, untuk mendjaga, djangan sampai ia tergelintjir kedjurang kebinasaan, karena salah mempergunakan kemerdekaannja.

Dimana letak batas itu ?

Inilah djawaban jang akan diberikan oleh ilmu djiwa anak² !

Redaksi.

Nj. Sutikno, Klaten.

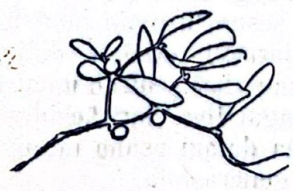
Saja sudah mempunjai anak tiga. Jang besar umurnja 4 th., sedang jang paling ketjil baru 1 th. Dengan anak2 jang ke-2 dan ke-3 saja tidak mempunjai kesukaran2, tetapi dengan anak jang pertama (djustru jang besar !) sampai sekarang masih belum dapat mengatasi ke-rewelannja. Dalam segala hal mintanja selalu diperhatikan dan ditemani. Bagaimana saja harus bertindak ?

Djawaban : Pada umumnja anak2 sampai umur 5 th. itu tidak rewel atau nakal sebagaimana dikatakan oleh kebanjakan orang tua. Anak itu mempunjai wataknja sendiri-sendiri sehingga tentu sadja tidak dapat disamakan. Baiklah Sdr. periksa, apakah pada waktu anak jang pertama itu masih ketjil — sebelum ada adiknja — tidak terlalu „dimandjakan". Hal jang biasanja dilakukan oleh kebanjakan orang tua pada anak jang pertama karena belum berpengalaman dalam mengasuh anaknja. Sehingga mendjadi kebiasaan si anak untuk selalu diperhatikan. Sebab jang kedua jang mungkin menjebabkan kerewelannja adalah kesehatannja.
Apabila sebab jang pertama terdjadi, maka baiklah Sdr. dengan sabar, sedikit demi sedikit mendidik anak Sdr. supaja dapat main sendiri dengan adik2nja. Dan ini akan kurang, apabila ia sudah mulai masuk taman kanak2 karena dapat bergaul dengan anak2 lainnja.

★

Nj. Djauhari, Tasikmalaja.
Anak saja umur 3 th. Tetapi berlainan dengan anak2 tetangga saja jang sebaja umurnja, anak saja itu serba takut. Apalagi kalau kebetulan listrik tiba2 mati, sampai mendjerit malahan dalam tidurnja ia masih mendjerit-djerit. Harap nasehat.

Djawaban : Rasa takut pada anak2 dapat kita lihat dalam berbagai bentuk. Anak bisa merasa takut dalam keadaan gelap ; bisa takut pada orang jang belum dikenalnja, bisa djuga takut pada benda jang aneh, atau pada binatang.
Kewadjiban Sdr. adalah mengenal sifat si anak. Apakah ia halus perasaannja, atau tidak. Untuk anak2 jang berperasaan halus, tentu lebih memerlukan kebidjaksanaan orang tua. Djanganlah sekali-kali anak itu dibentak-bentak kalau sedang menangis ketakutan. Adjaklah ia berbitjara supaja mengerti dan dari sedikit demi sedikit menghilangkan rasa-takutnja.
Dan djangan pula anak itu ditakut-takuti apa bila ia tidak menurut kehendak orang tua. Jang penting : pendidikan anak harus dimulai waktu ia baru lahir !



PETUNDJUK RUMAH TANGGA

* **Bekas2 bier** (biervlekken) dapat Sdr. hilangkan dengan tjampuran spiritus dan air.

* **Bekas2 minjak tanah** tak usah Sdr. apa2kan, karena minjak tanah mempunjai sifat lekas dapat menguap. Kalau seandainja masih ada djuga „lingkaran2" jang ketinggalan, baiklah Sdr. hilangkan dengan tetra atau bensin-tjutji-jang dapat Sdr. beli di rumah-obat.

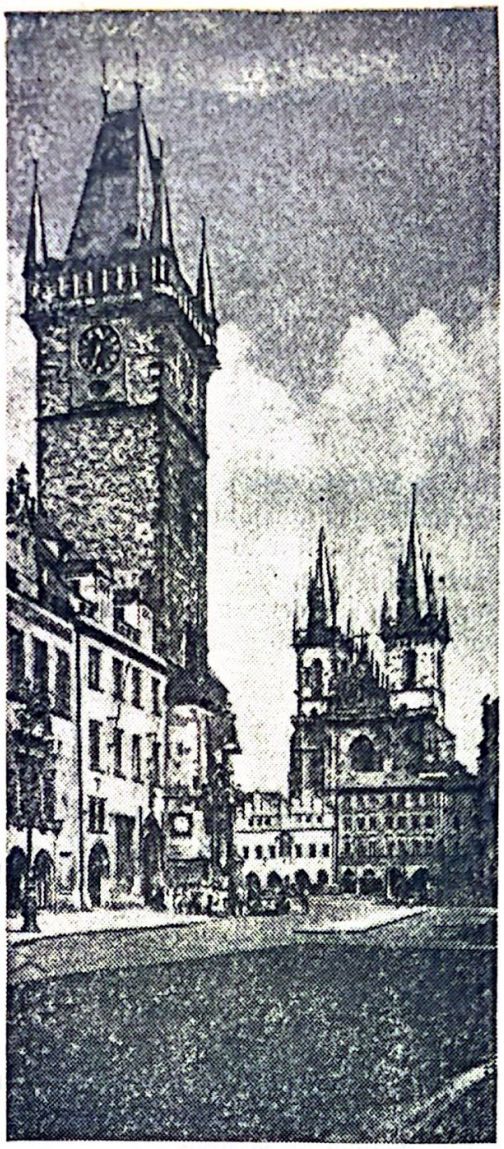
* Apabila **batu-tulis** anak2 kita sudah berminjak sehingga tak dapat lagi ditulisi — karena litjinnja —, maka dapat Sdr. usap atau digosok dengan sedikit larutan tjukak.

* Barang2 dari **nikkel** jang sudah surami kelihatannja, dapat bersinar kembali apabila Sdr. gosok dengan air-kentang.
Sesudahnja digosok lagi dengan bubuk-kapur jang halus (disaring kalau perlu).

* **Pantji2 aluminium** dapat bersinar bersih apabila Sdr. gosok dengan bubuk-kapur atau sabun dengan abu gosok. Kalau sudah bersih ditjutji dengan air sabun suam2 kuku. Kemudian ditjutji dengan air sampai bersih.

* **Seterika** jang sudah mulai karaten dapat Sdr. bersihkan dengan djalan membersihkan karatnja dengan kertas aplas. Kemudian digosok dengan gosok-kuningan.

S.A.



Salahsatu pemandangan dikota Praha

Sumbangan Wanita Sedunia

KEPADA

DJAMANNJA

Adalah sangat menarik perhatian untuk mendengarkan sedikit tentang sidang Biro Gabungan Wanita Demokratis Sedunia, GWDS. Sidang berlangsung dikota Praha. Hanja dua hari tetapi tjukup interesan dan menggembirakan. Tak hanja mereka jang bersidang jang mempunjai perhatian penuh dan bergembira, tetapi djuga kaum wanita lebih dari seratus negeri ikut serta memperhatikan dan mengharapkan keputusan2 jang berguna bagi kepentingan kehidupan.

Kota Mas, Praha jang sudah menghadapi musim-rontok masih terlihat indah, bunga2 jang menghias seluruh kota masih segar terpandang. Wanita2 Tjekoslowakia jang sudah tergabung di Komite Wanita berdujun2 kesetasiun dengan bunga2 jang warna-warni untuk mendjemput rombongan GWDS jang datang dari Berlin, dimana madame Cotton beserta pula. Kereta-tjepat berhenti. Sedjenak menggelora rasa persahabatan Internasional. Peluk, tjium dan tawa jang mesra menghangati seluruh rongga dada.

Gedung Komite Wanita jang megah dan artistik telah diatur rapi. Pada waktu jang tepat menurut atjara sidang Biro dimulai. Madame Cotton dengan pidato pembukaannja memperingatkan kepada kaum wanita, menekankan kepada katanja, apa tugasnja kaum ibu dalam situasi seperti sekarang ini, terutama apa sumbangannja jang konkrit terhadap perdjuangan untuk menjelamatkan anak2 dari bahaja peperangan, demikian djuga apa sumbangannja kaum wanita sedunia terhadap situasi sekarang jang ditandai oleh kemadjuan2 jang besar dalam usaha untuk mentjiptakan perdamaian dan usaha untuk menjelamatkan umat manusia dari mala-petaka hidup jang mengerikan. Peperangan modern dengan atom dan nuklirnja. Dari seluruh pidato, mulai dari Mme Cotton, Mme. Andrea Andreen, hingga Mme. Nina Popova, menjatakan kehangatannja terhadap kemadjuan-kemadjuan penting dari hubungan dua negara besar Sovjet Uni dan Amerika Serikat jang diwakili oleh Kepala-kepala Negara, P.M. Khrustjov dan Presiden Eisenhower. Tukar menukar kundjungan, usul P.M. Khrustjov tentang perlutjutan persendjataan total, hingga KTT, semua anggota Biro GWDS menjatakan keinginan dan pendapatnja dengan formulasi2 sederhana, djelas, dan mengandung sesuatu langkah jang positif.

Seluruh anggota Biro berkehendak, bahwa kaum wanita sesuai dengan fungsinja dalam kehidupan masjarakat adalah dinjatakan sebagai pembela hidup dari seluruh umat manusia. Kaum wanita sebagai Ibu dari kehidupan mempunjai tugas utama dalam usaha untuk menjelamatkan anak2 dan generasinja.

Sidang Biro jang mewakili kehendak kaum wanita dari lebih seratus negeri ini telah menjadari sepenuhnja, bahwa tiap2 langkah dalam perdjuangan harus disesuaikan dengan keadaan jang dihadapinja. Dalam taraf seperti sekarang ini, perlu dipikirkan bagaimana perdjuangan harus dilantjarkan. Langkah apa jang diambil harus berdasarkan sjarat2 jang ada, agar persoalan dapat dipetjahkan.

Soal wanita bukanlah hanja se-mata2 tentang perdjuangan untuk hak2 wanita, tetapi adalah berangkai dengan soal2 jang lain dan lebih hakiki lagi, jalah soal kemerdekaan nasional, demokrasi dan perdamaian. Kaum wanita tidak akan berbitjara tentang hak2 wanita jang penuh, djika kemerdekaan nasional tidak ada. Dan pula, tidak akan bisa berbitjara bagaimana kehidupan jang baik bisa diwudjudkan, djika dunia telah terdjangkit peperangan. Karena itu adalah berarti bahwa perdjuangan untuk perdamaian djuga perdjuangan untuk kemerdekaan nasional, untuk kehidupan anak2, hak2 wanita, dan untuk kebahagiaan hidup sepenuhnja.

Dasar jang satu ini telah dipasang sebagai batu dasar dari pembangunan perdjuangan wanita seluruh dunia. Kaum wanita sedunia tidak mau mendjadi penjokong jang pasif dari penjelesaian masalah internasional jang urgen jang bahajanja dihadapi oleh seluruh umat manusia. Karena itu dipandang bahwa soalnja sudah djelas, menjokong penuh terhadap adanja perundingan negara2 besar untuk menjelesaikan persengketaan dunia, dan terutama mengenai persendjataan atom dan pengachiran perang dingin jang menggelisahkan hati manusia. Termasuk penjelesaian soal Berlin jang masing2 Negara Besar Uni Sovjet dan Amerika Serikat telah mengakui keadaan Berlin tidak normal. Adalah baik sekali djika penjelesaiannja dengan perundingan dan mengadjak Rakjat Djerman jang telah dihantjur leburkan oleh perang fasis Hitler itu berbitjara bersama. Perasaannja Rakjat Djerman sudah berulang kali dan terus menerus dinjatakan dimana sadja, djuga demikian pula kaum wanitanja dalam sidang Biro itu, bahwa Rakjat Djerman baik mereka jang di Timur maupun jang di Barat menghendaki persatuan, perdamaian kemerdekaan nasional, dan tidak mau mengulang perang, lebih2 perang atom. Karena soalnja telah djelas semua, maka soal perlutjutan sendjata adalah soal penting dan mutlak adanja, demi perdamaian dunia. Untuk itu perlu adanja perundingan tingkat tertinggi. Kaum wanita berpendapat sama, dan perlu diluaskan keseluruh negeri.

Pertanggungan djawab kaum wanita terhadap persoalan jang prinsipiil untuk hidup ini perlu dinjatakan. Disetudjui adanja suatu sidang internasional. Sidangnja kaum wanita. Dari sini akar lebih dilantjarkan lagi kehendak kaum wanita dalam menghadapi keadaan seperti sekarang ini Persiapan perlu segera diatur oleh kaum wanita jang telah mendjadi pelopor perdamaian.

Bagi kaum wanita Indonesia, tidaklah mendjadi soal baru. Perdjuangan untuk perdamaian telah satu dengan perdjuangan untuk kemerdekaan nasional, hak2 wanita dan anak2. Karena itu sudah ada kejakinan bahwa kontribusi wanita Indonesia nanti djuga akan tertjermin dalam sidang wanita internasional itu. Kita bersama jakin kiranja. Lebih2 jakin lagi djika kita mengingat ide Ibu Kartini ditahun 1901, Ibu Kartini diwaktu itu pun sudah mengutuk adanja peperangan kapitalisme di Afrika. Ibu Kartini menggambarkan, betapa korban telah menderita dalam peperangan berdarah itu, anak piatu, djanda, luka2 dan mereka jang mati, semua adalah korban ketamakan Inggeris jang tak mengenal batas.

Dirintis dari sedjarah, wanita Indonesia betul2 akan mempunjai kekuatan jang besar dalam perdjuangan untuk kehidupan ini.

Banjak hal jang telah dibitjarakan, tetapi jang pokok tinggallah satu disamping soal perdamaian, jalah soal sokongannja jang penuh terhadap rentjana Peringatan Hari Setengah Abad 8 Maret, Hari Wanita Internasional. Hari jang besar ini akan ber-sama2 dihadapi oleh kaum wanita sedunia. Negeri2 baru muntjul dengan gajanja jang baru, gaja jang memberi harapan hari depan. Di benua Asia, Afrika dan Latin Amerika. Alangkah indahnja dunia ini, djika seluruh kaum wanitanja telah bangkit bersama dengan kaum lelaki dalam masjarakat jang terus berdjuang untuk keindahan hidupnja. Biro menjerukan pada seluruh wanita untuk berusaha se-keras2nja, agar Peringatan itu mendjadi gelanggang umum jang mempunjai arti penting dalam sedjarah dunia modern ini.

Biro jang disusul dengan sidang Council, dimana telah hadlir 51 negeri dari semua benua ini lebih mengesan lagi. Sdr.2 Umi Sardjono dan Mudikdio telah menghadliri sesudah kundjungannja ke India dan Tiongkok sebagai Wakil GWDS.

Sidang jang berachir dengan salam persahabatan hangat memberi kesan jang tak mudah dilupakan. Delegasi berpisah, tetapi dalam hati dan tindakan mereka bersatu padu.

Sulami.

Peranan „Air Susu"

Makan adalah sjarat hidup jang utama dan ini kita ketahui bersama. Adapun Kabinet Kerdja sekarang mengutamakan „sandang-PANGAN" sebagai programnja.

Air-susu dalam hal ini „SUSU PERAHAN (SAPI)" merupakan satu diantara ribuan djenis bahan makanan. Banjaknja djumlah bahan, enaknja rasa dan mahalnja harga belumlah mendjadi djaminan tingginja NILAI ditindjau dari kepentingan tubuh (kesehatan). Sudah sejogjanja kalau kaum wanita mengetahui serba sedikit tentang pengetahuan nilai bahan makanan. Kali ini kita sadjikan peranan air-susu.

SUSUNAN AIR-SUSU

Air susu sapi murni rata-rata mengandung :

a. Air 88%
b. Zat putih-telur (protein) 3,7%
c. Zat lemak (vet, gemuk) 3,3%
d. Zat gula-susu (lactose) 4,3%
e. Garam2 pelikan (mineral) 0,7%
f. Fermen2, vitamin A,B,C,D dan beberapa jang lain dalam djumlah ketjil

GUNANJA BAGI TUBUH

Jang dimaksud dengan zat makanan atau sari-makanan ialah bagian makanan jang sudah sempurna ditjerna oleh tubuh dan siap untuk diisap dan dipergunakan oleh tubuh.

Zat putih-telur ialah zat makanan jang paling penting, karena sel2 tubuh kitapun sebagian besar terdiri dari zat putih telur. Djadi zat putih telur merupakan elemen pokok untuk pertumbuhan, mengganti dan menambah sel2 tubuh.

Zat lemak dan **gula-susu** peranan utamanja ialah sebagai sumber tenaga, djadi merupakan sjarat untuk bekerdja. Atau dengan istilah umum ia merupakan sumber calori jang utama.

Mineral sangat perlu untuk benda2 darah, kelendjar dan jang utama untuk pembuatan rangka, tulang-belulang.

Fermen sematjam zat jang sangat diperlukan tubuh untuk melantjarkan pentjernaan makanan. Djadi dari bahan makanan untuk dapat mewudjudkan dan memisahkan zat putih telur, leman dlsb. jang sangat perlu untuk tubuh tidak akan berdjalan sebagaimana mestinja TANPA adanja fermen.

Vitamin ialah suatu zat pula jang walaupun dalam djumlah sedikit tetapi sangat diperlukan oleh tubuh. Kalau tubuh kekurangan suatu matjam vitamin tertentu maka akan ada kelemahan (penderitaan sakit)tertentu pula. Suatu misal kekurangan vit. A mengakibatkan a.l. sematjam penjakit mata, vit. B. menjebabkan beriberi dlsb. Pada makanan apa sadja vitamin terdapat banjak dan akibat apa sadja kekurangan masing2 vitamin, kami kira semua itu memerlukan artikel tersendiri.

Dr. Poerwo-soedarmo seorang ahli makanan rakjat dalam karangannja pada Almanak Pertanian 1953 mengibaratkan vitamin itu seperti minjak (gemuk), sedang tubuh itu seperti sepeda. Maksudnja, kalau sepeda itu tanpa minjak akan sulit digerakkan atau sekurang-kurangnja walaupun dapat berdjalan akan terdjadi keseretan2 jang akibatnja akan lekas rusaknja sepeda itu sendiri.

Kesimpulannja air-susu memiliki zat2 makanan jang SERBALENGKAP dan masing2 dalam DJUMLAH BESAR serta semua itu dalam keadaan MUDAH-TJERNA, dan inilah letak keistimewaan susu jang tidak akan terdapat pada bahan makanan lain. Nilai ini bertambah besar

lagi karena susu mengandung pula ANTI-STOF jaitu suatu zat daja penolak penjakit jang dalam batas2 tertentu menambah kemampuan tubuh dalam menggulung komplotan penjakit jang akan menjerang tubuh kita.

Kesempurnaan jang demikian ini adalah wadjar sesuai dengan fungsi-alamnja dimana susu dihasilkan oleh induk machluk jang belum sempurna peralatannja dan perlu pertumbuhan mem besar.

HARGA BANDINGAN AIR-SUSU SEBAGAI BAHAN MAKANAN.

Diatas kami utarakan bahwa harga jang tinggi (mahal) itu belum berarti terdjamin tinggi nilai-kesehatannja. Sebaliknja, nilai-kesehatan jang tinggipun baru mempunjai arti jang baik kalau harga bahannja tidak-mahal. Bagaimana dengan harga air-susu sebagai makanan ?

Marilah kita bandingkan dengan beberapa bahan makanan jang lain.

Tiap2 satu liter susu-murni (bukan susu kaleng/tepung) dapat menimbulkan 670 calori. Hal ini hanja bisa dipersamakan dengan 500 gram (½ Kg) daging sapi atau 9 butir telur ajam. Kalau ini dinilai dengan mata uang menurut harga2 kota Balikpapan) terdjadilah perbandingan demikian :

— 1 liter susu-murni a Rp. 11.— ..... Rp. 11.—
— 500 gram (½ Kg) daging a Rp. 40.— per kg. ..... Rp. 20.—
— 9 butir telur a Rp. 2.— ..... Rp. 18.—

Djelaslah bahwa susu mempunjai harga-bandingan jang paling murah.

Kalau kita hitung pula nilai vitamin, fermen dlsb maka akan lebih menondjol lagi murahnja harga bandingan air susu.

Penulis jakin walaupun harga susu, daging dan telur tiap kota berlainan, harga bandingan susu akan masih tetap murah. Dipersilahkan pembatja membuat perbandingan dengan tjontoh diatas.

PETUNDJUK MENJIMPAN DAN MEMASAKNJA

Begitu baik zat2 makanan jang terkandung dalam susu, sehingga bukan sadja baik bagi tubuh, tetapi djuga memungkinkan untuk tempat perkembang-biakkan beberapa matjam kuman2 penjakit. Disamping itu susu djuga sangat mudah terkena bau busuk dari sekelilingnja. Untuk menghindari adanja bau jang djuga akan merusak susunan susu, tempatnja atau botolnja harus dibersihkan benar2 sebelumnja, lebih utama kalau ditjutji dengan air masak. Sedang untuk menghindari kemungkinan adanja kuman2 penjakit tjukup direbus sebelum diminum. Tjara merebus hendaknja djuga djangan terlalu mendidih betul, djadi djangan sampai mendidih naik keatas. Kerugiannja kalau susu dipanasi terlalu tinggi djuga akan mengurangi nilai zat2 makanannja. Sekali lagi merebusnja ini hanja sekedar melemahkan kuman2 susu, andai kata ada, djangan terlalu masak. Ada pula tjara lain agar tidak panas jaitu dengan merebus bertingkat, jaitu direbus dalam air jang dipanaskan, djadi tempat susunja tidak langsung berhubungan dengan api.

Demikianlah tentang peranan air susu, dan sungguh utama diandjurkan minum susu terutama bagi anak2, pekerdja berat, olahragawan, seseorang jang sedang menderita sesuatu penjakit dan mereka jang landjut usianja.

Esthi Noesantri

PENGUMUMAN

Untuk memudahkan djalannja administrasi, kami harap supaja para langganan mengirimkan uang langganannja langsung kepada alamat administrasi Api Kartini :

Kramat V/7, Djakarta
Kotakpos 2522

★

Sudahkah saudara berlangganan API KARTINI ?

★

Sudahkah saudara memenuhi uang langganan ?

R A L A T :

Api Kartini No. 5
Rubrik : Masak-masakan
Kuwih Bulan Dari Katjang
Bahan2nja :
tjampuran soda caustik dengan air 1:6 s e h a r u s n j a : soda tjair.

ALBANIA BARU

Tgl. 29 Nopember adalah hari jang kini diperingati oleh segenap rakjat Albania setjara besar2an. Pada tanggal inilah 14 tahun jang lalu, melalui perdjuangan jang gagah berani dari seluruh rakjat dan dengan bantuan setia dari Tentara Sovjet, kaum penindas fasis Djerman dapat dipukul mundur dari Albania.

Sebagai suatu negeri jang ketjil dan hanja berpenduduk 1 djuta, Albania adalah salahsatu negeri di Eropa Timur, jang paling kurang dikenal ditanah air kita .Padahal kalau ditindjau sedjarah dan tjiri2 lainnja, akan bisa kita temui persamaan2 djuga. Albaniapun pernah dikuasai kekuasaan asing dan penduduknja sebagian besar beragama Islam. Dari suatu negeri pertanian jang terkebelakang, negeri jg banjak tandusnja, dgn rakjat jg tadinja sebagian terbesar hidup dari menggembala, setelah perang Dunia ke-II dan sedjak pemerintahan Rakjat didirikan disana, telah muntjul suatu Albania Baru, jang kini mempunjai industri dengan alat2 modern.

Kaum wanita Albania jang sebelum perang masih harus menutup rapat mukanja dengan kudung, jang mendjadi korban dari kebodohan dan kedudukan jang sangat rendah, dalam masjarakat kini berlomba dengan saudara2nja di-lain2 negeri demokrasi Rakjat untuk mentjapai makin banjak sukses dalam produksi, dalam kemadjuannja disegala lapangan.

Dalam suatu penerbitan chusus madjalah „Albania Baru" tahun 1958 jang memberi gambaran tentang „Wanita di Albania", dapat kita djumpai beberapa angka jang dengan djelas menundjukkan kemadjuan besar jang sudah ditjapai wanita Albania sampai sekarang. A.l. bahwa kini 3 djabatan Menteri Muda dipegang oleh wanita. 2.000 wanita mengambil bagian dalam pemerintahan didaerah sampai ke-desa2 termasuk mereka jang bekerdja sebagai hakim atau pembantu hakim pada pengadilan2 rakjat. Sebelum perang di seluruh Albania hanja 668 wanita bekerdja diluar rumahnja. Dalam tahun diterbitkannja nomer chusus madjalah tsb. sudah ada 32.327 wanita jang bekerdja di-pabrik2, dilapangan pendidikan, kesehatan, pertanian dsb.

Gadis2 Albania djaman sekarang hidup lebih berbahagia dari ibunja dahulu. Sebelum perang, hanja sepertiga dari anak2 jang tjukup umur untuk bersekolah, dapat ditampung di-sekolahan2. Sekarang terdapat wadjib beladjar bagi tingkatan sekolah Rakjat.

14 Tahun jang lalu 94% kaum wanita butahuruf.

Dalam tahun 1938, untuk seluruh Albania hanja terdapat satu rumah bersalin, pada th. 1958 sudah terdapat 72 buah. Dalam tahun 1938 Albania tidak mengenal tempat2 penitipan anak, sekarang ditiap2 kota sampai jang ketjilpun sudah terdapat tempat penitipan anak2 bagi kaum ibu jang bekerdja.

Demikianlah gambaran singkat dari Wanita Albania Baru, setelah pemerintah Rakjatnja segera sesudah didirikan, mentjantumkan persamaan hak bagi laki dan wanita Albania dalam Undang2 Dasarnja jang pertama.

*

HARI KEMERDEKAAN YUGOSLAVIA

Tanggal 29 Nopember adalah djuga hari jang di Yugoslavia diperingati sebagai hari kemerdekaan, hari pembebasan dari penindasan fasisme Djerman. Kiranja djuga tidak asing bagi kita tjerita2 kepahlawanan, tjerita2 gerilja wanita ,pendeknja tjerita2 kebangkitan rakjat Yugoslavia seluruhnja jang dengan bantuan Tentara Sovjet dapat mengalahkan dan mengusir kaum fasis Djerman dari tanahairnja.

BERITA DARI SANA SINI

Pada tgl. 20 November 1959 atas usaha Panitia Peringatan Setengah abad Hari Wanita Internasional telah diadakan pertemuan perkenalan berdirinja Panitia Setengah Abad dan programnja dengan organisasi2 wanita, tokoh wanita, anggota2 wanita Parlemen, Depernas dan isteri2 dari perwakilan2 luarnegeri di Djakarta, seperti dari Inggris, Kanada, Malaja, RRT, Rep. Dem. Korea. Rep. Dem. Vietnam, Jugoslavia, Bulgaria, Polandia, Pakistan, Rumania.

Hadlir pula Njonja Leimena, Sudibjo, Suharjo.

Dalam pertemuan tsb. berbitjara Nj. A. Hidajat jang mengutarakan berdirinja Panitia Setengah Abad, tentang perdjuangan wanita dalam 3 tingkatan, serta rentjana program Panitia dalam menghadapi Peringatan bersedjarah besuk pada bulan Maret 1960.

Pertemuan tsb. ditutup dengan ramah tamah.

❁

Pada tgl. 5 Desember 1959 Nj. A. Hidajat akan menghadliri Panitia Internasional Setengah Abad Hari Wanita Internasional jang akan diadakan di Kopenhagen untuk membitjarakan perkembangan aktivitet serta rentjana2 konkrit Setengah Abad.

❁

Pada bulan November ini ber-turut2 kapal ilmiah Vitjaz, Zarya dan kapal Armada Pasifik URSS telah mengundjungi Indonesia. Kapal Armada Pasifik URSS adalah memenuhi undangan ALRI jang mendapat sambutan jang luarbiasa dari Rakjat Indonesia. Ini semua menundjukkan betapa makin kuatnja persahabatan antara RI dan URSS.

❁

Gabungan Wanita Demokratis Kamerun di Kairo menjerukan kepada wanita diseluruh dunia jang mengandjurkan mereka dan semua Rakjat dan organisasi jang tjinta damai dan kebebasan supaja mentjegah tindakan2 Amerika Serikat jang menjediakan sendjata2 bagi kaum kolonialis Perantjis guna membunuh Rakjat Kamerun setjara besar-besaran dan suatu pertjobaan untuk membuat Kamerun mendjadi suatu pangkalan militer blok Nato jang agresif.

Dalam seruan itu dituntut supaja PBB mengubah pendiriannja agar supaja prinsip2 dari Piagam PBB dapat dilaksanakan dan Kamerun dapat memperoleh kemerdekaannja.

„Keputusan PBB jang se-wenang2 itu telah digunakan sebagai suatu dasar jang sah bagi kaum kolonialis Perantjis untuk menduduki semua lapangan2 terbang di wilajah Kamerun dan membuat lapangan2 udara itu mendjadi pangkalan2 militer setelah Kemerdekaan Kamerun", demikian kata seruan itu.

„Rakjat Kamerun sedang hidup dalam teror jang kian hari kian memuntjak. Dekrit2 fasis telah dikeluarkan satu demi satu dan hak azasi kebebasan mengadakan perdjalanan, berrapat, berorganisasi, penerbitan dan berpidato telah di-indjak2", demikian dikatakan dalam seruan itu.

Hsinhua, Kairo.

DJAWABAN DARI REDAKSI

Sdr. Murti Sunardjo
Djokjakarta

Redaksi telah menerima surat sdr jang memperhatikan isi Api Kartini serta memberikan saran2nja. Sebagaimana usul sdr. maka dalam nomer ini kami isi dengan potong memotong tentang pakaian anak.

Terimakasih.

Sdr Srihartien
Malang

Terimakasih atas kiriman surat sdr. dan usul sdr. kami perhatikan. Adapun bahan2nja kini sedang ditjari.

Sdr. Hasanah Abdullah
Palembang.

Redaksi telah menerima kiriman artikel sdr. dan kini sedang dipertimbangkan. Kami harap supaja sdr dengan tidak djemu2nja mentjari bahan2 sematjam itu atau lainnja jang akan menambah pengetahuan para pembatja terutama untuk rubrik : Mengenal tanahair.

Terimakasih.

Sdr. Nj. S. Martodarusman
Solo

Kiriman sdr. telah sampai dimedja redaksi dan sebelumnja kami utjapkan terimakasih. Kami djuga gembira bahwa kini makin banjak pembatja jang mengirimkan bahan2 untuk menambah isi Api Kartini. Kami mengharap supaja sdr. terus berusaha untuk menulis jang akan besar artinja bagi kemadjuan Api Kartini. Kiriman sdr sedang dipertimbangkan oleh Redaksi.

Sdr. Kuswanti
Semarang

Ruangan sadjak kini makin menarik bagi para pembatja terbukti dengan usaha2 para pembatja untuk beladjar atau mengirimkan sadjak2nja. Ini adalah permulaan jang baik. Kiriman sdr. sedang dipertimbangkan.

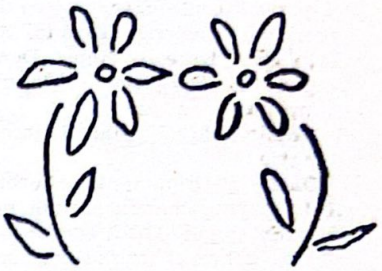
Terimakasih.

Sdr. Esthi Noesantri
Balikpapan

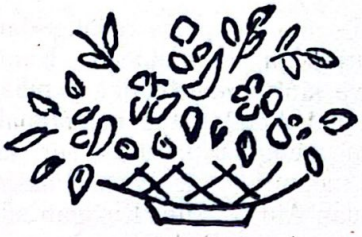
Terimakasih atas kiriman bahan. Bahan tersebut adalah sangat berfaedah sekali untuk diketahui oleh para pembatja. Kami harap supaja sdr. selandjutnja mentjari bahan2 lagi untuk menambah pengetahuan dan memperkaja isi Api Kartini .

Motif² untuk saputangan







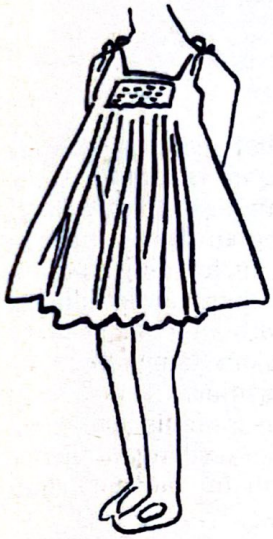


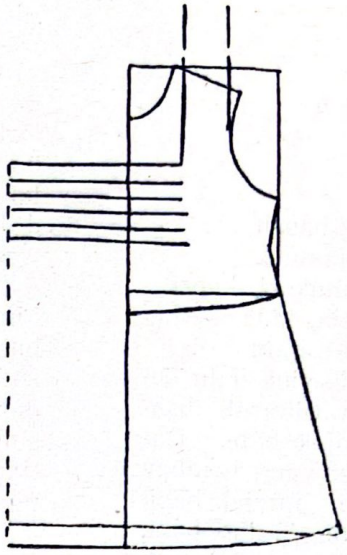
Saputangan kini telah mendjadi sesuatu jang tak akan ketinggalan dalam perlengkapan sandang. Tetapi dengan naiknja harga tekstil, maka djuga harga saputangan, jalah sepotong ketjil kain itu, djuga turut naik. Jang agak lumajan sekarang harganja sudah Rp. 15,—, sepotong. Maka kalau Sdr. masih mempunjai sisa² kain putih, popeline berwarna polos, atau sisa² kain sutera polos, bahkan djuga blatju, sebenarnja dengan mudah dapat dibuatkan saputangan ketjil. Untuk membuatnja lebih menarik, saputangan ini dapat diberi sulaman ketjil² dipodjoknja. Untuk ini, maka seorang pembatja setia Api Kartini jang mempunjai hobby (kesenangan) untuk mengumpulkan berbagai motif sulaman dari madjalah² dalam maupun luarnegeri, telah mengirimkan beberapa tjontoh sulaman, jang karena bentuknja jang mungil, tepat sekali untuk disulamkan pada saputangan.

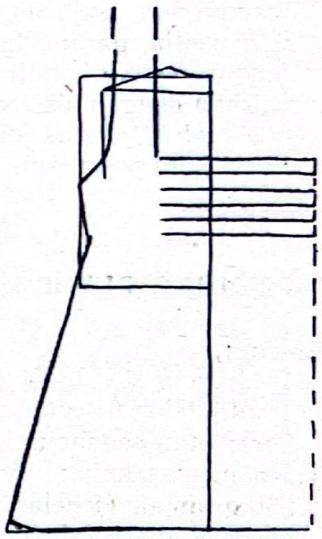


Saputangan biasanja berbentuk persegi dan berukuran 25,5 x 25,5 cm. Benang sulaman jang dipakai hendaknja jang berwarna-warni. Sulaman dapat dibuat dengan platsteek, festonsteek kettingsteek dan steelsteek, seperti Sdr. dapat melihat tjara² membuatnja pada gambar².

Rok Anak-anak (3 th.)







Untuk membuat rok anak-anak jang sederhana ini, terlebih dahulu kita membuat pola dasar anak-anak seperti tjontoh diatas ini. Kamudian kita adakan perobahan2 sedikit menurut modelnja. Untuk model ini kita tidak usah membuat lipit pengawakan pada bahu. Bagian jang dismok kita gunting 2 kali lebar bagian itu. Untuk kain2 jang halus misalnja : voile atau sutra dapat djuga dilebarkan 3 kali. Sedang bahunja kita perpandjang untuk pitanja.

Sedikit tentang pola dasar anak2.

Pola dasar anak2 hampir sama dengan pola dasar orang dewasa. Beda jang terbesar ialah, bahwa garis bahu dimuka **diteruskan 2 cm diluar titik pandjang bahu,** sehingga kita dapat membuat coupe naad sedalam 2 cm. (sampai anak berumur 3 th., kita tidak menggambar coupe-naad !). Lagi pula. kampuh sisi (zijnaad) pada pola dasar anak2 hanja dipindahkan 1 cm. kebelakang ; pandjang punggung dibagi dua untuk dalam lubang lengan.

Karena perut anak itu biasanja buntjit, garis pandjang-depan kita pandjangkan 2 à 3 cm. kemudian kita buat garis jang agak lengkung dari titik ini sampai kampuh sisi.

S.A



IFU MIE TJHA

Bahan :

500 gram mie, 100 gram babi
½ dada ajam, 100 gram udang basah
djuhi, haysom, champignon (djamur)
Tjaysiem (sawie kembang), blumkool, kapri
Bawang bombay, bawang putih, lada, ketjap asin, garem, minjak babi, kaldu ajam.

Tjara memasaknja : Mie kering diseduk dulu dengan air panas lalu ditiriskan (ditaruh disaringan). digoreng dengan minjak babi. Bawang putih digetjek tipis, bawang bombay diiris, goreng bersama dengan minjak babi. dimasukkan sekali daging ajam, daging babi, udang dibelah dua, djuhi dipotong pandjang2, champignon, sajuran, kaldu sedikit, ketjap asin mritja, garam, haysom lalu dikentalkan dengan tepung kandji jang terlebih dahulu ditjairkan dengan air sedikit. Kemudian disiramkan kuah ini diatas mie. Lebih enak lagi kalau diberi ham potongan.

★

PUDDING PUTIH TELOR (schuimpudding)

Bahan :

1½ batang ager2, 350 gram air, 150 gram susu, 4 putih telor, 6 sendok makan gula pasir, sumba kuwe atau sepuhan.

Tjara memasaknja : Ager2 direndam didalam 350 gram air (1 gelas = 200 gram air) lamanja kira2 ¼ djam lalu dimasak bersama gulanja. Direbus terus sampai hantjur semua ager2nja, berilah sumba (sepuhan) kue merah sedikit lalu disaring. Putih telor dikopjok sampai berbusah, dan djikalau ager2 tadi sudah setengah dingin, tuang sedikit demi sedikit didalam putih telor, sambil mengopjok terus. Djikalau sudah tertjampur semua tuangkan ditempat puddingvorm (tjetakan pudding) jg sudah dibasahkan dengan air. Makannja dengan buah2an di blik dengan pasrahan ys.

★

MANISAN TJAMPUR

Bahan :

kedondong, tjerme, papaja jang mengkal, mangga, pala, gula pasir.

Potonglah buah2an tersebut menurut sukanja masing2 dan rendam dengan air garam 1 malam. Rebuslah gula dengan air (stroop kental) djika telah mendidik tuanglah diatas buah2an tersebut, kemudian manisan ini didjemur. Pada malam hari air stroop diangkat dan direbus hingga mendidih terus dituang lagi diatas buah2an tadi. Ini dikerdjakan sampai berulang kali, sehingga stroop mendjadi kental sekali dan buah2an sudah berasa manis dan keras, simpanlah didalam stopfles (dengan bermatjam2 kleur) dan dapatlah ini mendjadi hidangan diwaktu hari panas.

★

PERGEDEL TOMAT

Bahan :

Tomat jang masak2 kira 10 atau 12 bidji
Daging 2 ons (daging tjintjang) telor 2 butir, susu entjer 2/3 sendok, bawang merah, daun selderi, mritja, pala garam setjukupnja.

Tjara memasaknja : Bawang merah diiris2 jang halus dan diaduk2 bersama2 daging tjintjang, telor, susu entjer, selderi, mritja, garam, pala dan dibikin bunderan ketjil2, digoreng sampai kuning warnanja. Tomat dipotong udjungnja, dan dikeluarkan isinja dengan hati2 agar djangan rusak kulitnja. Kemudian barulah pergedel tadi dimasukkan satu per satu kedalam tomat dan ditutup dengan potongan udjungnja. Susunlah tomat tersebut kedalam piring jang dalam, dan kukuslah sebentar. Selain tomat djuga dapat kami isi tjabe merah jang besar (jang terlebih dulu dibuang bidjinja) dan diisi daging tjintjang (tidak pakai digoreng) selandjutnja dikukus (diedang) Makannja bersama saus seperti tersebut dibawah ini :

Saus : Gorenglah bawang sampai kuning dengan mentega, kemudian tuangkan air daging ½ gelas, ketjap, mritja dan garam.
Saus ini dapat ditambah dengan 2 bidji sarlngan tomat.
Masaklah saus ini sampai mendidih, dan tuanglah diatas pergedel tomat atau pergedel tjabe tadi.



Tjut Nja Din

Mengenal tanahair :

Dari Daerah Pahlawan Wanita

Tiap2 Bangsa jang berdjuang untuk pembebasannja mempunjai pahlawan2nja sendiri dalam bidangnja masing2. Ada pahlawan perang kemerdekaan dan pertempuran, pahlawan politik, pahlawan pembangunan, kebudajaan dan sebagainja.

Dalam sedjarah kita mengenal pahlawan2 kemerdekaan bangsa2 didunia. Pada umumnja mereka terdiri dari kaum pria, sedangkan wanita se-akan2 merupakan keadaan jang istimewa. Tetapi kenjataan2 itu memang sesuai dengan sedjarah dan perkembangan masjarakat, jang sudah pasti tidak abadi, melainkan selalu berubah mengikuti perkembangan tempat, waktu dan keadaan.

Begitu pula dalam sedjarah tanahair kita sedjak djaman purbakala hingga kini, peranan wanita Indonesia tak kalah pentingnja dengan rekannja kaum pria dalam darmabaktinja terhadap nusa dan bangsanja. Dalam pertengahan abad 9 besar sekali peranan pahlawan kenegaraan dan kebudajaan Ratu Çri Kahuluan dalam pembangunan tjandi2 Borobudur dan Mendut jang tersohor itu serta persatuan kembali keradjaan Mataram-purba (Medang Kamulan). Demikian djuga peranan pahlawan dan negarawan wanita Gäyatri, Tribhuwanatungga-dewi Jayawishnuwardhani dan Suhita didjaman keradjaan Madjapahit serta Ratu Kalinjamat didjaman keradjaan Demak.

Njata bagi kita, bahwa gerakan persamaan hak wanita atau emansipasi, sesungguhnja ditanahair kita telah djauh lebih tua daripada dibeberapa negara Barat sendiri, djadi sudah sewadjarnja djika kita merasa bangga.

Bertalian dengan persoalan pahlawan wanita ini, kali ini saja adjak pembatja menindjau sedjenak kebagian tanahair kita jang mempunjai pahlawan wanita pedjuang kemerdekaan jang pantas didjadikan suriteladan lain bagi kaum wanita Indonesia chususnja, ialah Atjeh.

Jang dinamakan Atjeh ialah bagian utara pulau Sumatra jang berbentuk semenandjung mendjulur antara Selat Malaka dan lautan India dan merupakan pintu gerbang Indonesia sebelah barat. Kota2nja jang terkenal diantaranja ialah Sabang, letaknja paling utara dipulau Weh dengan pelabuhan alamnja jang indah, dan Kutaradja merupakan ibukotanja dengan bandarnja Oleleh nan permai. Seperti bagian Indonesia lainnja, Atjeh pun kaja akan gunung dan lembah, serta hasil bumi jang diintjer Belanda.

Dibalik rimba2 disepandjang pegunungan Bukit Barisan hampir seabad jang lalu, pernah berkobar pertempuran dahsat antara putera-puteri Atjeh melawan serdadu2 Kumpeni (Pemerintah Hindia-Belanda). Sungguhpun ketika itu pada dasarnja putera2 Atjeh itu membela agama, namun hakikatnja peperangan itu merupakan perang kemerdekaan melawan pendjadjah Belanda jang mau terus meluaskan daerah kekuasaannja. Banjak darah mengalir, banjak harta dikorbankan, tetapi itu semua untuk kepentingan tanahair, sebab para pemuda Atjehpun berkejakinan, bahwa kemerdekaan hanja dapat dipertahankan dengan djalan mengorbankan njawa dan penumpahan darah.

Diantara sekian banjak putera Atjeh, kita telah banjak mengenal pahlawan2 seperti Tjik Di Tiro, Panglima Polim, Teuku Umar dan lain2. Kalau kita menjebut nama Teuku Umar, jg dimata Belanda dianggap seorang pengchianat, orang tidak bisa meninggalkan nama Tjut Nja Din.

Tjut Nja Din, pahlawan wanita Atjeh melawan pendjadjah Belanda

Tjut Nja Din adalah puteri Nanta Sati, salah seorang Panglima jang menguasai daerah 6 Mukim, daerah jang termasuk makmur diseluruh tanah Atjeh.

Din sedjak ketjil dimata ajahnja sudah dianggap tidak termasuk golongan wanita jang bisa tunduk terhadap semua kehendak suami. Pasangan jang pantas baginja bukan seorang biasa, tetapi harus seorang panglima jang gagah perkasa, untuk mendampingi sipatnja jang djantan.

Rupanja impian ajahnja ini terkabul. Din bersuamikan seorang pemuda, putera sulung Imam Lamgna, Teuku Ibrahim. Sedjak pernikahan mereka pada tahun 1858 hidup mereka boleh dikatakan tenteram, sampai achirnja limabelas tahun kemudian, jaitu pada tahun 1873, ketika balatentara Belanda mengadakan pendaratan di Atjeh dengan berselimut sebutan „saudagar".

Ketika itu mulailah Din berketjimpung disamping suaminja membela rakjat dari pengaruh orang „kaphé" (sebutan jang diberikan terhadap kumpeni), jang katanja akan membawa perbaikan di Atjeh. Seperti umumnja kaum Muslimin lainnja, Teuku Ibrahim termasuk golongan jang pantang tunduk dan memilih djalan gerilja daripada menjerah.

Perkawinan Din dengan Ibrahim berachir karena Teuku Ibrahim gugur beberapa tahun kemudian. Kehilangan suaminja ini dirasakan sangat berat oleh Din, oleh karena tidak sadja ia kehilangan kekasih, tetapi jang terutama ialah karena kehilangan teman perdjuangan. Ketika ia sedang memikirkan bagaimana harus melandjutkan perlawanannja terhadap orang „kaphé", muntjullah Teuku Umar, saudara sepupunja sendiri

Karena sipatnja jang gagah berani, Din tidak menolak untuk mendjadi isterinja ketika ia dipinang, meskipun umur Teuku Umar lebih muda, dan bahkan sudah beristeri. Ia hanja berharap dapat melandjutkan perdjuangannja mengabdi pada Atjeh, tanah tumpah darahnja, dan pada agamanja.

Utjapan Din sebagai minjak membakar semangat Rakjat.

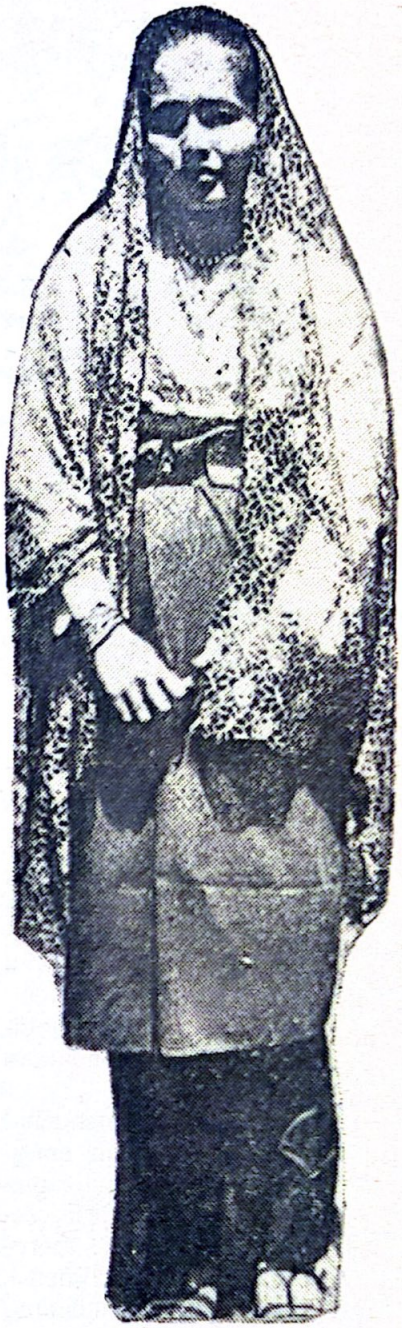
Peperangan dengan orang „kaphé" terus berlangsung .Sebagian besar dari pemimpin2 agama jang tidak tahan diantaranja sudah banjak jang menjerah. Utjapan Din jang seperti minjak membakar semangat rakjat sampai ke pelosok2, ialah bahwa selama pahlawan2 Atjeh hidup, Atjeh tidak akan djatuh ketangan „kaphé".

Disamping Umar, Din lebih banjak lagi menundjukkan peranannja. Apalagi karena sipat dan taktik mereka berlainan. Umar pemuda avonturir, pembangun segala jang baru, sedangkan Din keras kepala, pemelihara segala jang sudah ada. Oleh karena itu diantara keduanja lalu sering timbul perselisihan paham. Din sukar menerima djalan jang ditempuh Umar untuk bekerdjasama dengan kumpeni. Baru sesudah ada pendjelasan dari Umar. bahwa perbuatannja itu merupakan siasat untuk memperoleh sendjata2 orang „kahpé", Din mau menjetudjuinja. Itupun kemudian disertai sikap mengawasi Umar, djangan sampai menjimpang dari maksudnja, semula.

Pada suatu saat datanglah masalah Din menagih djandji, ketika diketahuinja, bahwa Umar di suruh kumpeni menjerbu Lamkrah bersama mereka. Din memanggil Umar untuk datang kepadanja.

Dengan nada suara kelembutan wanita, tetapi dengan sipat ketegangan djantan, berkatalah ia kepada suaminja: „Umar, djanganlah hendaknja kita lalai. Adat perang itu dahulu-mendahului. Djangan kaphé jang mendahului membinasakan engkau atau merintangi pekerdjaan kita, sebelum kita siap untuk melakukan nja. Tempatmu sekarang hanja ada dibarisan kita, barisan pan tang tunduk".

Dengan utjapan Din itu, sadarlah Umar bahwa sandiwaranja harus berachir disini. Ia berbalik haluan, mengangkat sendjata terhadap orang kaphé dengan alat2 jg dipertjajakan kepadanja dan benteng pertahanan jang dibentuknja ketika bekerdjasama dengan mereka.



Pakaian wanita Atjeh selain terdiri dari selendang, badju dan sarong, tjelana pandjang merupakan tjiri chusus

Dgn tindakan Umar ini membuat Belanda beranggapan, bahwa orang Atjeh tidak bisa di pertjaja, pengchianatan, dan sebagainja. Perhitungan kumpeni bahwa peperangan di Atjeh telah padam, meleset sama sekali. Bagi pendjadjah memang peperangan di Atjeh merupakan peperangan jang paling banjak memakan biaja dan paling lama menelan waktu.

Dengan tindakan Umar ini kumpeni berpendapat, bahwa satu²nja djalan untuk menenteramkan Atjeh ialah dengan membunuh Umar, karena ia merupakan induk pemberontakan dan lambang persatuan Atjeh.

Sebaliknja Umar dengan kawan²nja beranggapan, bahwa djenderal Van Heutsz harus dilenjapkan untuk mengachiri pendjadjahan kumpeni.

Pada suatu malam datanglah seseorang dengan ter-gesa2 kepada Umar, jang mengabarkan bahwa djendral van Heutsz berada dibenteng Meulaboh tanpa pendjagaan. Dengan tidak memikir pandjang Umar berangkat dengan pengikut2nja menudju ketempat tersebut. Rupanja sementara itu mata2 Van Heutsz djuga telah menangkap rentjana serbuan Teuku Umar ini.

Tjut Nja Din selama 6 tahun bergerilja melawan pasukan2 Belanda

Tidak disangka oleh Din, bahwa kepergian Umar kali ini adalah untuk selama-lamanja. Umar gugur. Untuk kedua kalinja Din menderita, tetapi pikirannja jang tjerdas lekas berpikir pandjang Selagi suruhan pembawa berita tentang gugurnja Umar masih berada didepannja, se-konjong2 ia memegang pangkal lengan Pang La'ot, dan berkatalah ia agak pemerintah :
"Pang La'ot. Enjahlah kita dari tempat ini ! Dengan seketika ! Kumpeni sedang mentjari kita! Marilah kita menghindari ! Djauh2 keulu, sampai kerimba rimba raja, dimudik Mugo. Aku hendak minta kepada Ulubalang Mugo buat memindahkan kuburan Umar kesana, ke suatu tempat jang tidak dapat ditjari oleh kaphé. Ditempat kuburan rahasia itulah kita akan ber-djaga2. Ditempat itu arwah Umar akan menjertai kita. Dari sanalah hendak kita penuhi tugas2 gerilja, setjara jang biasa dilakukan oleh Umar".
Dari tempat persembunjiannja, djauh didalam rimba didaerah2 sungai Wojla dan sungai Meulaboh, enam tahun lamanja Tjut Nja Din melakukan gerilja melawan tentara Belanda. Disitu ia memimpin sendiri gerilja dengan hanja bersendjatakan kejakinan, bahwa selama ia masih hidup dan masih berdaja, selama itu ia masih bertjita2 : Mengusir kumpeni dari tanah Atjeh.

Dalam usia jang sudah landjut ia masih menempuh segala daja-upaja untuk menjusun pepe rangan besar2an diseluruh Atjeh. Ia mengirimkan utusan kesegala tempat, buat mengumpulkan rekan2nja jang pantang tunduk. Segala barang2 jang masih berharga jang masih ada padanja dikeluarkan buat mengisi kas peperangan dan menjusun barisan penggempur. Segala emas dan intan pusaka jang masih ada dikorbankannja.

Semangat pantang tunduk mendjiwai Din sampai adjalnja

Kumpeni berusaha mentjari Din, tetapi karena djedjaknja tidak dapat ditemukan, lambat-laun nama Tjut Nja Din tidak disebut2 lagi. Masjarakat telah melupakannja dan karena itu luputlah ia dari pandangan mata orang jang mentjarinja.

Kehidupan Din telah sangat sengsara. Selain daripada tekad „pantang tunduk" tak ada lagi lain jang dimiliknja. Kemerdekaan bergerak sudah hilang baginja, karena ia sudah dinjatakan mendjadi orang buruan. Ditempat perlindungannja, disebuah gua didekat kuburan Umar, Din seringkali duduk tepekur mengenangkan nasibnja sambil merantjang menuntut balas. Tetapi apa hendak dikata, keadaan badannja tidak memungkinkan lagi ia berusaha. Ketjuali Din sudah tua, ia kemudian mendjadi buta. Tetapi tidaklah sia2 usahanja selama ini untuk menjalakan api semangat rakjat Atjeh. Sekali2 habislah patroli Belanda jang meronda kegunung dipantjung orang, dengan tidak diketahui siapa musuh jang telah menjerang mereka, dan dari mana pula datangnja musuh itu.

Dalam keadaan badan jang sudah bungkuk dengan kehilangan alat melihat, datanglah Pang La'ot pada suatu hari kehadapannja dengan permintaan supaja Din menjerah.

Alangkah marahnja ketika mendengar utjapan Pang La'ot ini. Tetapi Pang La'ot rupanja tidak menghiraukan kemarahan Din ini karena keadaan badannja itu. Ia mengadakan hubungan dengan Belanda untuk menjerahkan Tjut Nja Din.

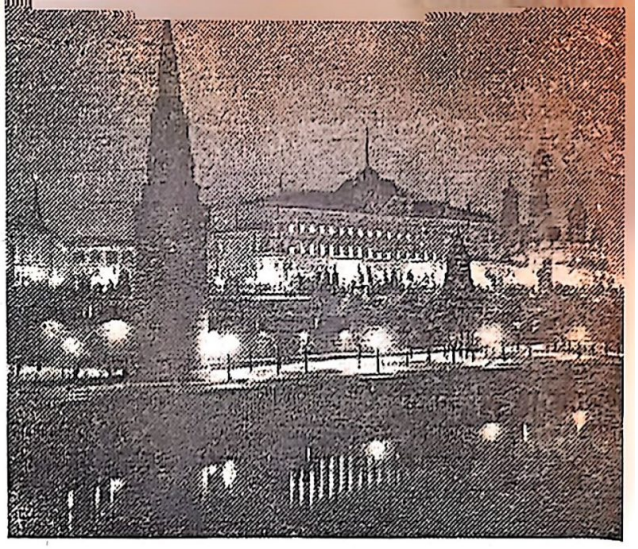
Ketika sepasukan patroli Belanda dengan diantar oleh Pang La'ot menudju tempat persembunjiannja, Din dibawa lari oleh salah seorang pendjaganja. Ia masih mengadakan perlawanan ketika setengah djam kemudian ia ditangkap. Usahanja menikam diri dengan rentjong jang disisipkan dihalang2i oleh letnan Van Vuuren, utusan kumpeni jang menangkapnja.

Berita tentang „Tjut Nja Din ditawan" mendjalar tjepat diseluruh Atjeh. Banjak diantara kepala2 beserta para ulama bangsa Atjeh jang minta idzin buat datang melawatnja. Mereka sangat terperandjat ketika melihat perubahan2 jang terdjadi atas diri Din. Seorang tua jang kurus kering, berkulit keriput, buta dan tidak berdaja .Pikir mereka, itukah puteri Nanta Setia, isteri Ibrahim ,sesudah itu isteri Teuku Umar jang terkenal tentang ketjantikan parasnja ? Para tamu hampir tidak pertjaja, bahwa jang duduk didepan mereka itu adalah sungguh2 „pahlawan betina Atjeh".

Oleh karena Din tidak lagi melihat, maka para tamu menjebut nama mereka masing2. Kepala Lamtengah, Kepala Lamhasan, Bital, Adjun, Pakan

(Bersambung ke hal. 20)

7 November dan Wanita Uni Sovjet



Istana Besar Kremlin waktu malam

Diseluruh Uni Sovjet tiap tgl. 7 November dirajakan setjara besar2-an, sebagai hari peringatan Revolusi Sosialis Oktober Besar. Pada tahun 1959, hari besar ini dirajakan untuk ke-42 kalinja.

Rakjat2 di Uni Sovjet sekarang, merasa sangat berterima kasih dan bangga atas hasil kemenangan Revolusi Oktober ini, karena ia telah membebaskan Rakjat pekerdja Rusia dan lain2 wilajah dari penindasan dan penghisapan jang kedjam oleh kekuasaan Radja (Tsar) dan kaum feodal Rusia lainnja.

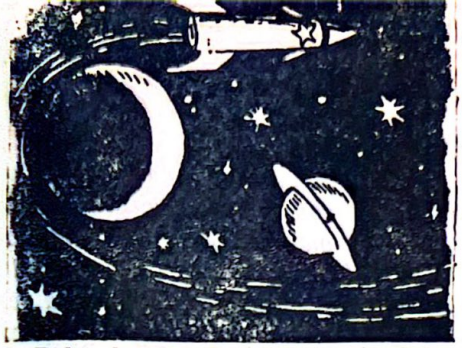
Chususnja kaum wanitanja mengenangkan Revolusi Oktober sebagai suatu peristiwa jang telah melepaskan mereka dari dunia kehinaan, kebodohan dan kesengsaraan, mendjadi anggota2 masjarakat jang disamping kaum lelaki mempunjai kewadjiban2 dan pertanggungan djawab jang sama terhadap kemadjuan dan kebesaran negerinja.

Dalam pertemuan ramah-tamah jg pada bulan lalu diadakan dengan para wanita ibukota Djakarta, anggota wanita perutusan Dewan Tertinggi Uni Sovjet jang berkundjung ke Indonesia, Nj .Nizoramo Zaripova, telah mentjeritakan tentang kemadjuan2 wanita disana sesudah Revolusi Oktober. Antara lain ia djuga menerangkan bahwa sekarang ini dari djumlah anggota 1.378 dalam Dewan Tertinggi Uni Sovjet, 366 adalah wanita. Dalam badan2 pemerintahan, rata2 para wanita menduduki 30% djabatan2 penting. Dilapangan kesehatan 85% pekerdjanja terdiri dari kaum wanita. Dan demikian besar pula adalah sumbangan mereka dilapangan pendidikan/pengadjaran 67% dan dilapangan pertanian dan perindustrian 70%.

Sangat berkesan adalah pernjataan Nj. Zaripova ketika ia mengatakan bahwa sebelum Revolusi Oktober di Uni Sovjet berlaku pepatah : „Wanita



Nj. Zaripova dan Nj. Nikulina anggota2 wanita Sovjet Tertinggi sedang beramah-tamah dengan wanita2 Indonesia di Kedutaan Besar USSR dj Djakarta.



Roket kosmos Sovjet berhasil mentjapai bulan

mempunjai rambut pandjang, tetapi otak pendek". Tetapi setelah revolusi, pepatah itu hilang, karena kaum wanitanja membuktikan djuga bahwa hak2 serta kewadjiban2 jang sama dengan lelaki jang telah diberikannja sesudah Revolusi Oktober, dapat dipenuhinja setjara baik.

Bersamaan dengan kemadjuan2 jg telah membawa kepada kaum wanita disana suatu kehidupan baru, dengan tjukup sjarat2 untuk mengembangkan segala apa jang baik dan luhur bagi kehidupan anak2nja ,keluarganja dan djuga dirinja sendiri, kaum wanita Uni Sovjet beserta seluruh Rakjat disana, dengan teguhnja berdjuang melawan setiap usaha untuk mengorbankan peperangan.

Hasrat untuk perdamaian ini tidak hanja bisa dilihat dari tindakan2 pemerintah Uni Sovjet, a.l. jang paling mengesankan baru2 ini, jalah kundjungan Perdana Menteri Khrustjov ke Amerika Serikat dan usulnja dimuka sidang Perserikatan Bangsa2 mengenai perlutjutan persendjataan jang umum dan sempurna. Tetapi djuga para delegasi dari hampir semua negeri didunia, setelah berkundjung ke sana, setjara djudjur harus mengakui, bahwa hasrat Rakjat dan pemerintah Uni Sovjet untuk perdamaian adalah besar dan njata.

„Kami, kata Nj. Zaripova dalam pertemuan wanita tsb. diatas, „dalam perang dunia jang baru lalu, telah melihat terlalu banjak airmata ibu, jang kehilangan anak2nja, airmata isteri jang mengorbankan suaminja, airmata anak2 jang terputus kasihsajang orangtuanja. Karenanja wanita Sovjet katanja, berdjuang untuk dihentikannja perlombaan persendjataan, dihentikannja pertjobaan bom2 nuklir. Seperti halnja dengan wanita Indonesia, wanita Sovjetpun berdjuang untuk haridepan jang gemilang bagi anak2. Dalam berdjuang untuk keselamatan anak2 kita itu, kata Nj. Zaripova wanita Sovjet mengadjak semua wanita diseluruh dunia."



Tari-tarian Rakjat Bashkir



Nj. Iljas, isteri bekas menteri Agama R.I. sedang ber.tjakap2 dengan Nj. Kashiva Batalova Selikhova, seorang dokter wanita, anak Imam Chatib mesdjid di Moskow



Anak2 Sovjet sedang menikmati makan pagi di tempat penitipan kanak2

(Sambungan hal. 17)

Bada..... dan sebagainja. Mendengar nama2 ini jang dikenalnja sebagai rekan2nja jang „menjeberang", timbul keangkuhan Tjut Nja Din, maka diangkatnjalah kepalanja sambil duduk lurus dengan sikap bersedia mendengarkan jang hendak dibitjarakan oleh sekalian tetamu itu. Karena sikap Din ini, barulah para tamu jakin, bahwa mereka sungguh2 berhadapan dengan Tjut Nja Din, pedjuang Atjeh jang pantang tunduk.

Sekalian tamu kemudian menundukkan kepala mereka, lalu jang tertua berkata : „Kami menantikan pulangnja tuanku, Tjut Nja Din ! Sebab djenderal kaphé jang kedjam itu telah meninggalkan tanah Atjeh !"

Kata2 ini disampaikan orang kepada djenderal van Daalen Gubernur di Kutaradja, sehingga inilah kiranja jang menjebabkan Belanda mengambil keputusan untuk membuang Din ketanah Djawa.

Tjut Nja Din meninggal di Sumedang (Priangan) dan dimakamkan disebelah barat makam keluarga digunung Pujuh dibagian selatan kota. Makam itu sekarang masih sangat sederhana, tetapi nampaknja oleh pemerintah setempat sudah ada perhatian untuk mengusahakan perbaikan, agar supaja makam itu lajak bagi seorang pahlawan bangsa, pah lawan puteri Atjeh jang berdjuang sampai batas kemampuannja jang terachir. Semangat Tjut Nja Din tak akan berachir dan akan terus dimiliki oleh anak keturunannja sekalipun dalam suasana jang berlainan karena kesadaran kedudukan tanahair di dalam negara jang telah merdeka.

S. Nur.

Dari Nenekmojang Kita

Sebagai ibu jang belum berpengetahuan tentang tjara2 mengobat berdasarkan ilmu kedokteran, didjaman dahulu nenek mojang kita mentjari pengalaman2 sendiri dalam menghadapi anak sakit, dengan menggunakan daun2an, akar2 tumbuh2an. Pengalaman2 ini mereka wariskan kepada anak2 perempuannja dan sampai kini pengalaman2nja itu terbukti masih memberi hasil jang memuaskan. Dibawah ini Nj. Harini memberi beberapa dari pengalamannja, jang diperolehnja dari Ibunja, dan ibunja ini dari ibunja lagi dan seterusnja. Kiranja karena obat2an ini adalah obat luar sadja, bagi kaum ibu jang tidak dapat segera mendatangi dokter, bisalah digunakan pengalaman2 Nj. Harini.

1. Anak2 jang sukar buang air besar :
   Temulawak ditumbuk halus, kemudian ditapelkan pada perut dan pinggang anak tersebut, daun djarak pagar dipanggang lebih dulu tumpangkan diatas tumbukan temulawak tsb, balutlah perut anak tadi dengan gurita.

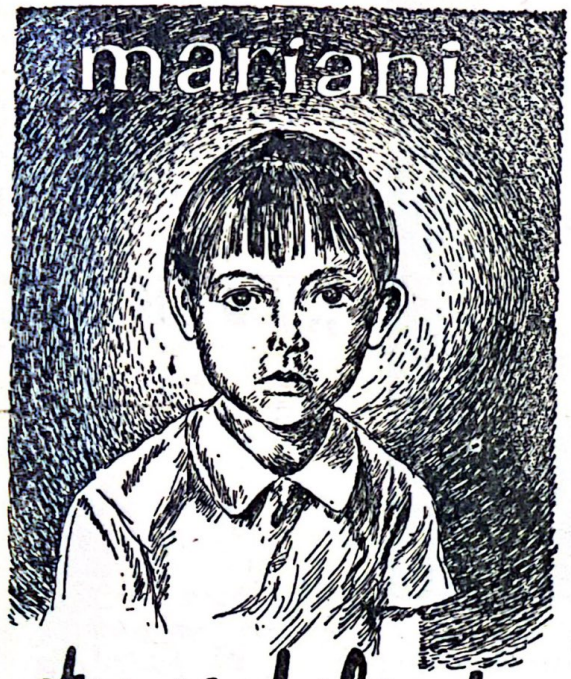
2. Baji jang kembung perutnja:
   Berilah tapel pada perut dan pinggang baji tersebut dengan minjak kelapa, minjak adas dan minjak kajuputih, balutlah dengan gurita.

3. Anak2 jang tidak bisa kentjing, sehingga perutnja men djadi besar :
   Tawas dihantjurkan dengan air kemudian di taruh (diborehkan) diatas puser anak tersebut.

4. Untuk mentjegah infectie :
   Djika ada luka2 jang bengkak, tjepat obatilah dengan kunjit diparut dan minjak kelapa. Ambillah sirih jang dipanggang sampai laju, tarulah parudan kunjit diatasnja, tumpangkan diatas luka luka, kemudian balutlah dengan perban.

5. Bisul jang belum metjah :
   Asam djawa dengan garam, sedikit air, tumpangkan diatas bisul.

Nj. Harini.



tewas dalam pelukan ibunda

Pesta sekolah S.R .Tjikini beberapa hari sebelumnja telah ramai dibitjarakan anak2 dan penduduk sekitar Tjikini Raya. Setiap anak ingin melihatnja. Pertjakapan anak2 itu telah merupakan propaganda besar. Semua tentu ingin melihat termasuk Ani dan kedua anaknja, Mariani dan Julia. Mak Ani tinggal digubuk ketjil dipekarangan rumah No. 66 Tjikini Raya. Waktu pesta Mak Ani dan kedua anaknja itu memakai pakaian bagus2 jang mereka miliki.

Mariani melihat beratus-ratus anak dengan pakaiannja jang lebih bagus daripadanja, memenuhi pekarangan sekolah S.R. Tjikini.

Benar kata orang, ada tempat memantjing, menembak djitu ,ada taman lalulintas dan bioskop diruangan atas, ada pula restoran dll.

Tetapi Presiden akan datang, Mak Ani dan kedua anaknja berdjedjer dipinggir djalan. Mak Ani dan anak2nja bangga. Sekarang Mak Ani turut berpesta dengan kedua anaknja. Tak terasa waktu telah berlalu, Mak Ani turut tenggelam dalam kemeriahan beribu-ribu anak jang sedang berpesta itu.

„Nak, Presiden akan pulang", Mak Ani dan anaknja sedang berdjedjer akan melihat sekali lagi wadjah Presiden dari dekat.

Presiden selalu tersenjum, siapa gerangan jang diadjak senjum? Mak Ani kah? Mariani kah? atau Julia anaknja. Nampaknja Presiden tersenjum pada setiap orang, pikir Mak Ani. Melintas perasaan puas pada Mak Ani dan kedua anaknja.

Se-konjong2 terdengar ledakan jang keras sekali! Anak-anaknja mendjerit-djerit memekakkan telinga. Sekali lagi ledakan terdengar. Tanah terasa gontjang disertai dengan beberapa anak2 jang tersungkur ketanah dan djeritan jang mengerikan! Julia adik Mariani sempat dipeluknja. Perutnja terasa dingin darah mengalir dari tubuh anaknja. Dan Mariani masih sempat memanggil ibunja dan memeluknja. Mah!..... mak..... Mak!..... teriaknja.

Mariani djatuh dipelukan ibunja. Dia mengira aman dipelukan ibunja. Barulah Mak Ani berhenti memanggil-manggil setelah keduanja ada padanja. „Biarlah apa djuga jang akan terdjadi asal kau dalam pelukanku, anakku". Biarlah badanku ini djadi tameng menjelamatkan kamu anakku sajang". Mak Ani meraba Julia, pada perutnja darah mengalir membasahi seluruh tubuhnja; tak ada jang dapat menahannja; dirabanja Mariani tapi dia telah kaku.

Mak Ani menangis pedih, dipeluknja kedua anaknja erat2 sambil tak henti-hentinja memanggil-manggil nama Mariani.

„Mariani, Mariani, tunggu ibu, mengapa engkau tinggalkan ibu anakku sajang? O, Tuhan kembalikanlah anakku Mariani. Aku tak mau melihat anakku disajat-sajat luka begini. Siapa? Siapa ,jang telah membunuh anakku jang tak berdosa ini? Siapa pembunuh kaki dan tangan jang keljil2 tak berdaja ini? Diam, diamlah kalian berdua dalam pelukan anakku."

Demikianlah, Mariani tewas dalam pelukan ibunja dan Julia luka parah. „Bu, bawa anak2 itu kesini, kita kerumah sakit" kata orang jang tak dikenal. Tiada tahu lagi apa jang terdjadi, Mak Ani ada dirumah sakit RSUP. Dan Julia adik Mariani njawanja ada ditangan dokter malam itu. Operasi perut jang akan menentukan hidup atau matinja, tapi Tuhan masih melindungi Julia, dia tahan. Mak Ani djuga luka, untung tidak berat. Esok harinja pemerintah menjampaikan uang belas duka Rp. 5000 —

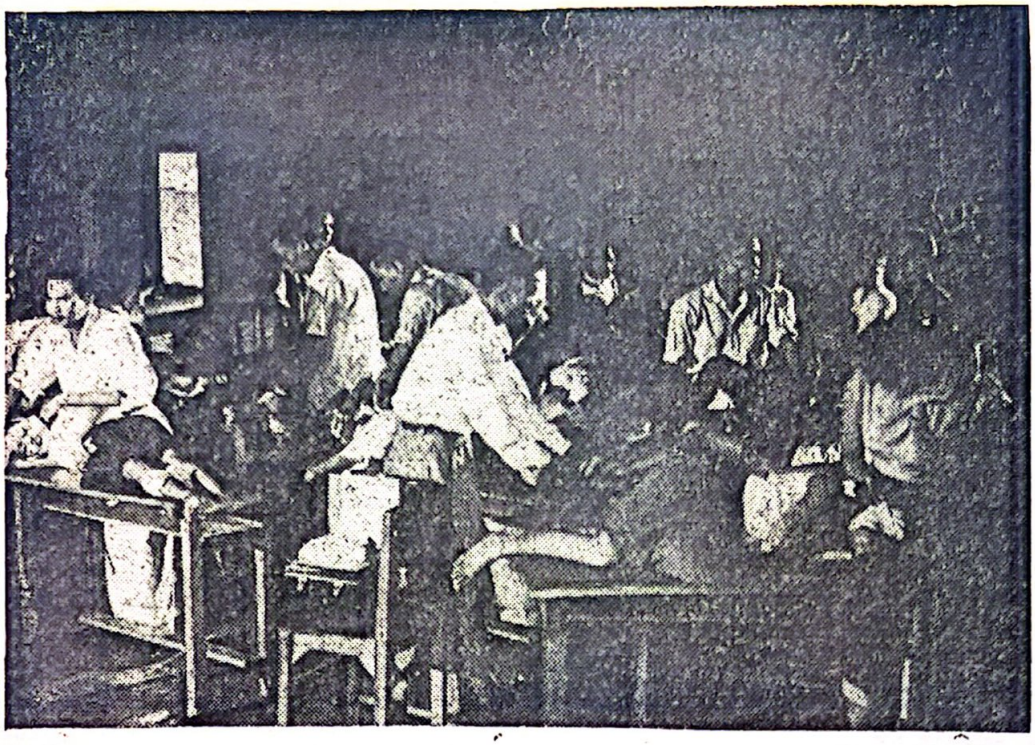
Mak Ani menangis pedih dalam hatinja. „O uang, uang aku bukan tiada senang padamu, tetapi pergilah, pergi djauh2 kalau engkau dapat mengembalikan anakku Mariani dan meringankan penanggungan Julia.

Mak Ani menjerah dan pikirannja djauh menghadap Tuhan bersama roh Mariani jang telah sampai keharibaan Tuhan jang Maha penjajang

Tetapi hatinja panas dan dendam mentjari pembunuh kedjam dari anaknja, Mariani.

S.H.

Dari brosur: Korban Tjikini



Anak2 korban Tjikini sedang mendapat perawatan

Film:

PERISTIWA „TJIKINI"

Dibeberapa gedung Bioskop di Djakarta, belum lama berselang telah diputar film „Peristiwa Tjikini". Film ini memberi gambaran jang djelas tentang bagaimana sesungguhnja peristiwa berdarah jang memakan banjak korban anak2 itu terdjadi.

2 Tahun jang lalu pada tanggal 29—30 November malam, Sekolah Tjikini mengadakan pesta pembukaan Gedung Sekolah jang baru di Djalan Tjikini Raja. Sekolah Tjikini bangga, bahwa dengan susah pajah jang sudah lama, dapat memberikan kepada rakjat Djakarta hasil usahanja jang njata; pendirian Gedung Sekolahnja jang baru. Tentu perasaan ini didukung oleh seluruh keluarga Tjikini, guru2, pengurus lainnja, murid2 serta orang2 tua murid. Pada malam tersebut diatas mereka adakan hiburan jang sangat meriah dan anak2 diberi atraksi permainan sangat menarik. Sedjak dari pagi mereka, anak2 itu, sibuk mentjari daun2, memotong bunga2, mentjari daun kelapa muda, dan tangan ketjil anak2 perempuan tjekatan merangkai bunga2, untuk digantung-gantungkan penghias gedung mereka. Anak2 jang ketjil membantu dengan meniup balon-balon, djika sudah melembung besar balon itu segera dinaikkan. Lihatlah balon merah-biru-ungu, daun2 beringin, bunga2 merah-muda, kertas pandjang melambai menjegarkan gedung sekolah baru. Semua ini ialah hasil kerdja anak2, dilaksanakan dalam kerdja gotong-rojong dan suasana gembira penuh gelak dan tertawa riang.

Malamnja mereka kenakan badju bagus, melangkah bangga disertai ibu dan bapanja atau kakak adiknja. Masihkah kita ingat djaman kita sendiri dulu, betapa senangnja kita, kalau sekolah mengadjak perajaan? Betapa besar hati kita sebagai anak, djika dapat membanggakan pada orang tua kita, sekolah kita jang kita sajangi.

Dan pada malam 29—30 November itu berdujun-dujun datang orang2 tua murid dan anak2 mengundjungi pesta sekolah Tjikini.....

Djuga Presiden datang pada malam itu, sebagai ajah dari putra2nja jang menuntut peladjaran pada sekolah tersebut.

Siapa dapat membajangkan, bahwa kegembiraan jang begitu segar diachiri dengan darah anak2? Bahwa untuk kepentingan golongan orang sudah begitu bernafsu sehingga tidak lagi ingat kepada perikemanusiaan dan melemparkan granat jang meledak diantara anak2 jang sedang bergembira itu? Kedjadian ini marilah kita djadikan peringatan, bahwa sebagaimana pelikuja perhitungan untuk mendapatkan kemenangan. jang satu ini, anak2 jang tidak berdosa dan masih murni itu, hendaklah dilewatkan demi perikemanusiaan. Dapatkah ibu2 menggambarkan djeritan panik anak2 itu, jang dikedjar maut terbawa oleh ledakan granat jang dilemparkan berturut-turut. Kita tak usah mendjadi orang tua sendiri untuk dapat ikut merasakan betapa kedjamnja perbuatan ini, melempar granat ditengah anak2. Dapatlah didengar rintihan dan keluhan mereka jang luka2 berat dan ringan karena petjahan granat2 itu? Memang ketjelakaan bisa terdjadi kapan sadja dan tidak memilih tempat. Tetapi peristiwa „Tjikini" bukanlah ketjelakaan, dia adalah peristiwa jang diperhitungkan untuk membunuh Presiden.

Keniataan dari perhitungan ini adalah pembunuhan kediam dari anak2 dibawah umur dalam suasana pesta anak2. Korban mati dan korban tjatiad jang djatuh pada malam itu tidak akan terlupa dan lewat dengan enteng dalam lubuk hati tiap2 orang.

R.

Suglarti Siswadi

Hati Nurani

Kereta penuh sesak dan hawa amat panasnja. Kami semua kegerahan dalam wagon, dan tjeritera2 jang tadinja mulai ramai dan akrab mendjadi mengendor. Semuanja mulai lesu sekarang, dan kedjauhan perdjalanan mendjadi semakin terasa. Beberapa menjandarkan kepalanja kesandaran kursi, bagi mereka jang mendapat berkah — kebagian tempat — dan mulai mengangguk-angguk mengantuk. Mereka jang berdiri atau duduk terserak diatas bebarang2nja, dikoper-koper, karung2 dll., mendjadi semakin lemas. Kanak2 mulai merengek perlahan-lahan, dan ibu2nja membudjuknja dengan sepotong roti atau menjusuinja.

Lelaki tua, seorang bakal kakek, teman saja mengobrol sepandjang perdjalanan memandangi dengan lena anak2 ketjil jang merengek-rengek itu. Ia pergi mengundjungi anaknja di Djakarta, jang menurut kawat jang baru diterimanja, tiga hari lalu melahirkan anaknja jang keempat, anak perempuan jang pertama katanja.

:"Tjutju Bapak jang pertama, nak, tjutju perempuan", katanja kepadaku.

Rupanja penting benar kelahiran seorang tjutju perempuan itu baginja, dan ini tentu agak aneh. Kebiasaan jang selama ini kumengerti, orang merasa seperti diberi karunia dengan lahirnja seorang tjutju lelaki.

:"Aku sudah membuat perdjandjian Nak, dengan semua anak2ku, bahwa tjutjuku perempuan jang pertama, akulah jang akan memberinja nama. Keinginan situa ini, baru sekarang terkabul, semendjak berpuluh tahun. Dahulu harapanku kepada anak perempuanku sendiri, tetapi aku tidak dikaruniai anak perempuan, maka harapan aku gantungkan kepada tjutju jang bakal lahir."

Memang sering aneh keinginan orang, tidak masuk akal. Hanja ingin memberi sebuah nama sadja.

:"Nama untuk keturunanku wanita sudah lama saja sediakan, sudah 24 tahun jang lalu."

:"Dan sekarang akan terkabul, Bapak," kataku.

:"Ja, nak ja-ja," senjumnja.

Sesudah itu kami bertjakap lama sekali. Dari soal2 kekeluargaan, siapa namaku, asal dari mana, siapa suamiku, berapa anakku, apa pekerdjaanku, kami meningkat kepembitjaraan jang mendalam. Aku sendiri mempunjai sifat tidak lekas pertjaja kepada orang lain, djika mengenai tjara hidupku dan pendirianku. Aku suka melihat-lihat dulu, menimbang-nimbang, menaksir, dan djika sekiranja telah sampai saatnja, baru aku mulai melangkah menundjukkan apa dan siapa aku. Pembitjaraan2 permulaan hanjalah mengenai soal2 enteng sadja, kulit belaka dari apa jang dinamakan hidup. Mula2nja aku hanja banjak mengiakan dan mendengar, mendjawab seperlunja, memantjing-mantjing, dan achirnja setelah dapat jakin aku menebak siapa lawanku bertjakap, baru aku ambil sikap. Memperkenalkan diri atau menjelubungi. Sifat ini sebetulnja bukanlah sifat pembawaan. Dahulu aku seorang jang bersifat terbuka, tetapi djalan hidup pelik jang pernah kutempuh, dan akan kutempuh mengadjarku berhati hati. Pengedjaran dalam bulan September '48, razzia djaman Sukiman, memberi bekas jang dalam pada hidupku.

Tetapi Bapak lawanku bertjakap ini, mudah sekali menangkap aku dalam perangkapnja. Tjepat sekali aku mempertjajainja, dan kami berdua mendjadi sahabat akrab. Mulanja sederhana sadia. Ia memantjingku, peranan mendjadi terbalik, mengapa aku bepergian seorang diri sadja, tidak dengan suami atau anak. Kalau sampai kesoal ini, biasanja aku tak dapat menahan hati, aku mesti djawab.

:"Jah, sekarang, rupanja, wanita sudah boleh mempunjai urusan sendiri sebagai manusia jang berdiri bebas."

Bapak itu seorang jang tjerdas, tjepat sadja ia menangkap.

:"Begitulah dulu idaman Bapak, apabila Bapak dikaruniai anak perempuan, akan saja bawa ia kepada pengertian peranan rangkap dari wanita. Sebagai wanita, dan sebagai sebahagian umat manusia jang berdjuang buat kebebasan."

Kami berdua mendjadi tahu, bahwa dinding jg memisahkan perkenalan kita sudah runtuh. Dan kami bitjara dengan terbuka.

:"Duapuluh tahun jang lalu, aku mendapatkan ilham buat keturunanku perempuan. Aku menemukan sebuah nama jang mengandung makna kebebasan jang tidak bisa terbeli, tidak bisa ditakut-takuti, tidak bisa dibohongi dan tidak bisa disumbat. Pernah nak, aku diantjam pendjara dan buangan, tetapi besar hatiku. Pendjara tidak bisa membuatku gentar dan takut kehilangan, sebab tidak ada kekuasaan satupun dapat mengalahkannja, menundukkan suara hatiku.

Pada masa itu, aku ingat betul, aku menghadiri sebuah rapat pergerakan kebangsaan, gerakan

terlarang didjaman Belanda. Ketika pertemuan bubar, aku keluar dari rumah rapat dilangsungkan, telah berdiri beberapa resisir didepan pintu. Ia tidak marah2, tidak menangkapi kami, hanja memungut semua tjatatan jang kami bawa. Kawanku mengeluh, merasakan suatu kehilangan besar, tjatatan pembitjaraan rapat hilang, tetapi aku hibur dalam keketjewaanku djuga: "Manusia masih mempunjai tjatatan jang utama, ialah otak dan hatinja. Manusia didjaman primitief tidak mengenal kertas dan pensil, dan mereka bisa membangunkan kebudajaan." Dan malam2 akan tidur, aku panggil otak dan hatiku, dan aku adjak berdiskusi, tetapi ada beberapa jang tidak dapat ditangkap oleh dua alat utamaku itu. Beberapa hari kemudian kami berkumpul dengan beberapa kawan untuk memadukan ketjekatan alat utama kami jang telah kehilangan penolongnja — buku2 tjatatan. Tetapi nak, pertemuan itu ketahuan pula oleh resisir, kami tidak bisa bitjara apa2. Mulut kami dikekang, tetapi pandangan mata tidak bisa dibatasi. Ketika kami berpisahan, kami bersalaman, dan mata kami saling mengadjuk .Kami jakin, bahwa kami punja lidah lain."

Begitulah Bapak itu berkisah.

:"Hari jang paling naaspun achirnja tiba, nak, hari jang sebetulnja ditunggu-tunggu didasar hati tiap2 orang jang memilih djalan seperti kami. Kami digerebek dan ditangkapi. Pada tiap2 pemeriksaan silang, kami saling menutup mulut, kami tidak bitjara dan membuka rahasia .Kami tidak memandang, pun tidak mendiabat tangan, tetapi kami punja lidah lain lagi, hati kami saling bitjara. Dan ketika achirnja, seorang dari kami mesti mendjalani pembuangan, aku tidak diberinja kesempatan untuk mengutjapkan selamat djalan, walaupun aku minta kepada orang2 berkuasa. :"Aku akan memberikan kata berpisah kepadanja." Tetapi orang2 berkuasa melarangnja. :"Menjebut namanja sadja terlarang, apalagi bertjakap dan bersurat," begitu bunji peraturannja.

Malam-malam, kala aku berbaring disel pendjara, aku panggil namanja keras-keras, aku panggil ia berdiri didepanku, aku adjak ia berdiskusi, berkelakar, dan saling menguatkan ikrar. Sedjuta ribu manusia dimuka bumi ini tidak ada jang bisa melarang aku menjebut namanja, memudjanja, mengadjak bertjakap dan mentjintainja.

Ketika aku bebas keluar pendjara, disodorinja aku selembar surat jang mesti kutanda tangani, jang menjatakan aku tidak boleh dan tidak akan ikut2 lagi kumpulannja orang2 jang dibuang, dengan tanpa pikir ,aku bubuh tanda tanganku, sebab mereka hanja minta supaja kami menipunja. Mereka mau ditipu dan dibohongi, karena mereka tidak punja seperti apa jang aku punja .Sesampai dirumah, anggota2 keluargaku membudjuk dan memaksa, memohon dan mengantjam, agar aku meninggalkan tjara hidup terlarang jang selama ini kutempuh. Aku mendjawab : "Kalau kaliar ingin aku mendjawab Ja, baiklah aku tidak berkeberatan. Tetapi jang lainnja adalah urusanku sendiri."

Dan begitulah Nak, kalau aku tidak bisa melawan, aku bitjara dengan lidah dan bila lidahku diikat, aku bitjara dengan pandangan mata, dan bila pandanganku dibatasi dengan tembok kurungan, aku bitjara dengan lidahku jang lain, lidah paling setia dan djudjur, ialah Hati Nuraniku.

Tidak ada kekuatan didunia ini jang bisa mengalahkan dan menundukkan Hati Nurani manusia, karena ia begitu agung dan mulianja, begitu peliknja, begitu setianja, karena ia mewakili kemauan terbaik dari manusia seluruh djagat."

Dan sambil mengipas-ngipas dengan tangannja, ia landjutkan.

:"Dan seperti djuga benih, jang tidak bisa begitu sadja berakar dan rimbun, Hati Nurani harus dipupuk, dikokohkan. Kalau ia dibiarkan, maka semak2 kedjahatan manusia akan menutupnja dan merusaknja. Dan, anakku, jakinlah, bahwa setiap manusia mempunjai Hati Nurani, jang mengadjaknja bitjara malam-malam diwaktu sepi, walau belukar kedjahatan itu sudah begitu rimbunnja, tetapi karena kuping hati manusia tidak semuanja terlatih baik, mereka tidak selamanja mendengar. Pesanku kepadamu Nak, kokohkan Hati Nurani, teman paling setia dari manusia, paling djudjur dan paling mulia. Dan kau tidak mungkin bisa dikalahkan."

Kemudian ia menjambung lagi.

:"Tjutjuku perempuan pertama akan mendapat karunia nama jang paling mulia ,ialah: Hati Nurani, penemuan jang paling agung dalam kegetiran dan kepahitan hidup dari kelas jang berdjuang."

Bapak itu memandangi kanak2 jang rewel itu dengan lena, matanja lembut dan wadjahnja djernih. Aku bisa merasakan badja jang kokoh didasar hidupnja, badja itu ialah Hati Nuraninja, jang tidak bisa ditaklukkan.



Menjongsong Setengah Abad Hari Wanita Internasional

Kopenhagen, ibu kota Denmark jang terkenal indah dan bersih, dalam keadaan hawa jang dingin sekali, pada musim semi tahun 1910 mendjadi hangat dengan ada nja Kongres Wanita Internasional jang ke II jang dihadliri oleh wanita2 dari berbagai negeri.

Mereka menjambut dengan sangat gembira Konferensi Wanita Internasional jang ke I jang memutuskan tentang tuntutan mengenai hak pemilihan bagi wanita jang dipelopori oleh Clara Zetkin seorang wanita kelahiran Djerman.

Kongres Wanita Internasional tahun 1910 adalah merupakan kerdjasama dan solidaritet serta hubungan2 baik antara wanita sedunia. Kongres Wanita di Kopenhagen itu telah menghasilkan pula rumusan2 mengenai perdjuangan hak2 wanita, perlindungan ibu dan anak, dan perdamaian.

Di Indonesia perdjuangan emansipasi wanita jang dimulai dalam masa pendjadjahan walaupun harus melalui matjam2 rintangan dan penderitaan, namun tetap madju dan mentjapai hasil2nja.

Tidak sedikit djasa2 dari Ibu Kartini sebagai pelopor wanita Indonesia jang telah mendobrak tembok pingitan feodal dan menjebarkan pendidikan dikalangan wanita Indonesia, membuka djalan bagi perdjuangan kita sekarang. Ibu Dewi Sartika telah berdjasa dalam mendjundjung deradjat wanita Indonesia dilapangan pendidikan dan ekonomi.

Tidak kurang wanita Indonesia jang mendjadi pahlawan bangsa seperti Tjut Nja Din dan banjak wanita lainnja dari tiap kepulauan Indonesia jang sudah memperlihatkan keberanian dan ketabahan hati dalam menentang pendjadjahan Belanda.

Peristiwa Kongres Perempuan Indonesia jang pertama kali diadakan di Djokja pada tanggal 22 Desember 1928 menghasilkan satu kemenangan jang setiap tahun diperingati sebagai „Hari Ibu".

Dalam sedjarah perdjuangan wanita Indonesia maka bersamaan dengan lahirnja revolusi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 lahir pula hak2 sama bagi wanita jang tertjantum dalam undang2 dasar 1945.

Walaupun demikian dalam melaksanakan undang2 dan peraturan2 mengenai hak2 wanita masih terdapat beberapa kepintjangan2. Djuga disebabkan belum adanja undang2 perkawinan jang sesuai dengan adanja persamaan hak, maka perlindungan atas wanita dan anak2 dalam kehidupan keluarga masih tetap belum terdjamin.

Perdjuangan wanita dan revolusi Indonesia belum selesai!

Adapun peringatan setengah abad Hari Wanita Internasional tidak hanja mempunjai arti jang dalam bagi suatu negeri tetapi djuga penting artinja bagi perdjuangan wanita disemua negeri, jang pada hakekatnja perdjuangan wanita di seluruh dunia mempunjai titik2 persamaan : untuk hak2 wanita, kebahagiaan anak2 dan perdamaian dunia.

Marilah kita kaum wanita dari semua negeri dan dari semua lapisan masjarakat dengan tidak membeda-bedakan kejakinan agama, pandangan politik dan warna kulit bersama-sama merajakan dan memperingati hari jang bersedjarah 8 Maret 1960, hari setengah abad bersatunja kaum wanita sedunia dalam perdjuangan untuk mentjapai hak2nja.

Hidup setengah abad Hari Wanita Internasional!

Hidup perdamaian dunia!

Panitia Peringatan Setengah Abad
Hari Wanita Internasional

POLIKLINIK MELATI

Diselenggarakan

Jajasan Melati

Tiap hari dibuka dari djam 17.00 — 18.00

ketjuali hari Saptu, Minggu dan

Hari2 Besar lainnja

di Matraman Raya 51

Djakarta Raya

Dibawah asuhan Dr. Aditopo

Berlangganlah

„WANITA SEDUNIA"

Madjalah bulanan diterbitkan dalam bahasa: Arab, Inggeris, Perantjis, Djerman, Rusia dan Spanjol oleh Gabungan Wanita Demokratis Sedunia di Berlin.
Saudara bisa mentjatatkan diri sebagai langganan pada N.V. RAKJAT, Pintu Besar 93 Djakarta.

Langganan setahun

Argentina	**60 peso**	**Irak**	**300 fel**
Australia	**12 shilling**	**Italia**	**1200 lira**
Belgia	**72 frank**	**Djepang**	**480 yen**
Bolivia	**2 dolar A.S.**	**Jordania**	**300 fel**
Brasilia	**100 cruceiro**	**Libanon**	**3 pound**
Kanada	**1 dolar**	**Luxemburg**	**72 frank**
Chili	**1000 peso**	**Mexico**	**2 dolar AS**
Kuba	**2 peso**	**Portugal**	**50 escudo**
Tjekoslowakia	**24 kroon**	**Mesir**	**30 piaster**
Perantjis	**700 frank**	**Siria**	**3 pound**
Rep. Dem. Djerman	**12 mark**	**Sudan**	**30 piaster**
Rep. Fed. Djerman	**12 mark**	**Swedia**	**8 kroon**
Inggeris	**10 shilling**	**Urugay**	**6 peso**
Nederland	**4,50 florin**	**A.S.**	**2 dolar**
India	**3,50 rupee**	**URSS**	**24 rubel**
Indonesia	**24 rupiah**	**Venezuela**	**10 bolivar**

Izin Peperda Djakarta Raya 8 April 1959 No. SI/277/PPDSIDR/X-1959